

**PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY***

Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
beserta Laporan Auditor Independen/

*Consolidated Financial Statements
for the years ended
December 31, 2022 and 2021
with Independent Auditor's Report*

DAFTAR ISI**TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Pages	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2022 AND 2021
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 57	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
	Lampiran/ Appendix	
INFORMASI TAMBAHAN		ADDITIONAL INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan - Entitas Induk Sendiri	1 - 2	<i>Statements of Financial Position - Parent Entity Only</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Entitas Induk Sendiri	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Entity Only</i>
Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk Sendiri	4	<i>Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only</i>
Laporan Arus Kas - Entitas Induk Sendiri	5	<i>Statements of Cash Flows - Parent Entity Only</i>
Catatan atas Laporan Keuangan - Entitas Induk Sendiri	6	<i>Notes to the Financial Statements - Parent Entity Only</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022**

***DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
FOR THE PERIOD ENDED
DECEMBER 31, 2022***

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We, the undersigned:

Nama	: Irianto Kusumadjaja	:	<i>Name</i>
Alamat	: Podomoro Avenue Garden Shopping Arcade Jl. Letjen S Parman, kav 28, Tanjung Duren Selatan Grogol Petamburan Jakarta Barat, 11470	:	<i>Address</i>

Alamat Domisili	: BSD Taman Giri Loka Blok J / 32 Jl. Taman Malabar, Lengkong Wetan Serpong	:	<i>Address of Domicile</i>
Nomor Telepon	: 021- 2986 0750	:	<i>Telephone Number</i>
Jabatan	: President Direktur	:	<i>Position</i>

Nama	: Hendrik Adrianto	:	<i>Name</i>
Alamat	: Podomoro Avenue Garden Shopping Arcade Jl. Letjen S Parman, kav 28, Tanjung Duren Selatan Grogol Petamburan Jakarta Barat, 11470	:	<i>Address</i>

Alamat Domisili	: Jl. Persatuan Raya No 22 Sukabumi Selatan, Kebon Jeruk	:	<i>Address of Domicile</i>
Nomor Telepon	: 021- 2986 0750	:	<i>Telephone Number</i>
Jabatan	: Direktur	:	<i>Position</i>

Menyatakan bahwa :

Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk dan entitas anaknya; | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of consolidated financial statements of PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk and its subsidiary;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk and its subsidiary have been prepared and presented in accordance with the enacted Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. <i>a. All information in the consolidated financial statements of PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk and its subsidiary have been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |



b. Laporan keuangan konsolidasian PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk dan entitas anaknya;

5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

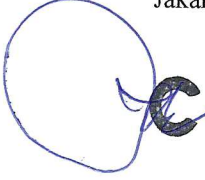
b. The consolidated financial statements of PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk and its subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;

4. We are responsible for the internal control system of PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk and its subsidiary;

5. We are responsible for the compliance with laws and regulations.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret/March 30, 2023





Direktur Utama/President Director

Direktur / Director

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

No. 00566/2.1133/AU.1/05/0121-1/1/III/2023

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Dewan
Direksi
PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

*The Shareholders, Board of Commissioners, and
Board of Directors
PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk*

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk and its subsidiary ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

1. Pengujian penurunan nilai goodwill

Grup mengakui goodwill sebesar Rp44.794.782.529 pada tanggal 31 Desember 2022 yang merupakan hasil dari akuisisi anak perusahaan PT Softorb Technology Indonesia ("STI"). Standar akuntansi mengharuskan Grup untuk menguji penurunan nilai goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis secara tahunan.

Penentuan apakah goodwill mengalami penurunan nilai memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Jika arus kas masa depan aktual kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai yang material dapat timbul.

Kebijakan akuntansi goodwill dijelaskan pada catatan 3.m dan detail goodwill serta asumsi yang digunakan diungkapkan pada catatan 13 laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

- Kami memperoleh pemahaman proses manajemen sehubungan dengan alokasi goodwill dan perhitungan nilai pakai.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

1. Impairment testing of goodwill

The Group recognizes goodwill of Rp44,794,782,529 as of December 31, 2022 which result of the acquisition of a subsidiary of PT Softorb Technology Indonesia ("STI"). The accounting standard requires Grup to test goodwill acquired in a business combination for impairment annually.

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The accounting policies for goodwill are set out in note 3.m and the detail of the goodwill and the assumption used have been disclosed in note 13 in the consolidated financial statements.

How the matter was addressed in the audit

- *We obtained an understanding of the management's process in respect of the goodwill allocation and calculation of value in use.*

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

- Kami menilai dan mengevaluasi kewajaran dari asumsi utama yang digunakan manajemen, terutama asumsi tingkat pertumbuhan pendapatan dan tingkat diskonto.
- Kami memeriksa akurasi matematis perhitungan manajemen atas nilai pakai.
- Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait yang disajikan di catatan 13 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. Revaluasi aset tetap dan aset takberwujud

Grup mengakui aset tetap dan aset takberwujud masing-masing sebesar Rp19.474.725.343 dan Rp101.769.306.985 pada tanggal 31 Desember 2022 yang masing-masing mencakup 9% dan 45% dari total aset Grup. Pada tahun berjalan, Grup melakukan revaluasi atas aset tetap dan aset tidak berwujud.

Grup melibatkan penilai independen dalam menentukan nilai wajar aset pada tanggal 31 Desember 2022. Dalam menentukan nilai wajar, manajemen mempertimbangkan model penilaian, asumsi, dan estimasi terutama untuk input yang tidak dapat didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (tingkat 3). Nilai wajar dapat berbeda jika Grup menggunakan model penilaian dan asumsi input yang berbeda.

Detail pengukuran nilai wajar aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan pada catatan 14 dan 15 laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

- Kami memperoleh pemahaman dan mengevaluasi pengendalian manajemen sehubungan dengan pengukuran nilai wajar aset tetap dan aset takberwujud.
- Kami memperoleh dan membandingkan jumlah dan rincian data aset tetap dan aset takberwujud dengan jumlah tercatat pada catatan keuangan konsolidasian.

- *We assessed and evaluated the reasonableness of the key assumptions used by management, primarily revenue growth and discount rate assumption.*

- *We checked the mathematical accuracy of the management's value in use calculation.*
- *We assessed the adequacy of the related disclosures provided in note 13 to the consolidated financial statements.*

2. *Revaluation of property, plant and equipment and intangible assets*

The Group recognizes the property, plant, and equipment and intangible asset amounted of Rp19,474,725,343 and Rp101,769,306,985, respectively as of December 31, 2022, which accounted for approximately 9% and 45% of the Group's total assets. In the current year, the Group performed a revaluation of property, plant, and equipment and intangible assets.

The Group engaged an independent valuation specialist to assess the fair value of assets as at December 31, 2022. In determining fair value, management considers the valuation model, assumptions, and estimates especially input that is not based on observable market data (level 3). The fair value might differ if the Group uses a different valuation model and input assumption.

The detail of the fair value measurement for property, plant, and equipment and intangible assets have been disclosed in note 14 and 15 in the consolidated financial statements.

How the matter was addressed in the audit

- *We obtained an understanding and evaluated the management's control in respect of the measurement of the fair value of property, plant, and equipment and intangible assets.*
- *We obtained and compared the amount and detail of property, plant, and equipment and intangible assets to the amount recorded in the consolidated financial records.*

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

- Kami menilai kompetensi dan objektivitas penilai independen.
- Kami memperoleh laporan penilai independen dan membandingkan nilai wajar aset tetap dan aset takberwujud dengan jumlah tercatat pada catatan keuangan konsolidasian.
- Kami memperoleh dan membandingkan jumlah dan rincian nilai wajar aset tetap dan aset takberwujud pada laporan penilai independen dengan rincian data kelas aset tetap yang menggunakan model revaluasi untuk menguji kelengkapan revaluasi.
- Kami mengevaluasi model pengukuran nilai wajar, menilai kewajaran asumsi yang digunakan dan menguji data input yang digunakan dalam perhitungan.
- Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait yang disajikan di Catatan 14 dan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Grup mengakui piutang usaha dan cadangan kerugian penurunan nilainya masing-masing sebesar Rp12.733.770.379 dan Rp805.147.945 pada tanggal 31 Desember 2022.

Perhitungan penyisihan penurunan nilai piutang usaha mengharuskan manajemen untuk mengestimasi kemungkinan-tertimbang nilai kini dari perbedaan arus kas entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Grup. Perhitungan melibatkan pertimbangan manajemen dan estimasi yang signifikan seperti faktor makroekonomi, tingkat diskonto dan tingkat kemungkinan gagal bayar pelanggan.

Kebijakan akuntansi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha dijelaskan pada Catatan 4.d dan detail penyisihan diungkapkan pada Catatan 7 dan 37 laporan keuangan konsolidasian.

- *We assessed the competency and objectivity of independent appraisers.*
- *We obtained the independent appraiser's report and compared the fair value of the property, plant, and equipment and intangible assets to the amount recorded in the consolidated financial records.*
- *We obtained and compared the amount and detail of fair value of property, plant, and equipment and intangible assets in the independent appraiser's report to the detail of the class of property, plant, and equipment and intangible assets revaluation model to ensure the completeness of revaluation.*
- *We evaluated the valuation model of fair value, assessed the reasonableness of the assumption used, and tested the input data used in the calculation.*
- *We assessed the adequacy of the related disclosures provided in Notes 14 and 15 to the consolidated financial statements.*

3. Allowance for impairment losses on trade receivables

The Group recognize trade receivables and its allowances for impairment losses of Rp12,733,770,379 and Rp805,147,945, respectively as of December 31, 2022.

The calculation of allowance for impairment losses of trade receivables requires the management to estimate the probability-weighted of present value of the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Group expects to receive. The calculation involves significant management judgment and estimates such as macroeconomic factors, discount rates, and customer probability of default rates.

The accounting policies for allowance for impairment losses of trade receivables are set out in Note 4.d and the details of the allowances have been disclosed in Notes 7 and 37 to the consolidated financial statements.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

- Kami memperoleh pemahaman dan mengevaluasi pengendalian manajemen sehubungan dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.
- Kami memperoleh dan membandingkan perhitungan penyisihan penurunan nilai piutang usaha dengan jumlah tercatat pada catatan keuangan konsolidasian.
- Kami mengevaluasi model perhitungan penurunan nilai, menilai kewajaran asumsi yang digunakan dan menguji data input yang digunakan dalam perhitungan.
- Kami memeriksa akurasi matematis perhitungan manajemen dan membandingkan dengan saldo tercatat pada catatan keuangan konsolidasian.
- Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait yang disajikan di Catatan 4.d, 7 dan 37 atas laporan keuangan konsolidasian.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Entitas Induk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Tambahan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan dengan tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Tambahan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir.

How the matter was addressed in the audit

- We obtained an understanding and evaluated the management's control in respect of the allowance for impairment losses on trade receivables.
- We obtained and compared the calculation of allowance for impairment losses on trade receivables to the amount recorded in the consolidated financial records.
- We evaluated the calculation model of impairment losses, assessed the reasonableness of the assumption used and tested the input data used in the calculation.
- We checked the mathematical accuracy of management's calculation and compared to the amount recorded in the consolidated financial records.
- We assessed the adequacy of the related disclosures provided in Notes 4.d, 7 and 37 to the consolidated financial statements.

Other Matter

Our audit of the consolidated financial statements of PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk and its subsidiary as of December 31, 2022, and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on these consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of Parent Entity, which comprises the statement of financial position as of December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and other explanatory notes (collectively referred to as the "Parent Entity Additional Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Additional Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

Informasi Tambahan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Tambahan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

The Parent Entity Additional Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Additional Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Akhyadi Wadisono, CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0121

Izin Usaha KAP/*Business License* No. 855/KM.I/2017

30 Maret/*March* 30, 2023



PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021 ^{*)} / December 31, 2021 ^{*)}	1 Januari 2021 ^{*)} / January 1, 2021 ^{*)}	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	9.520.350.988	14.425.590.085	42.930.889.873	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	6	11.216.000.000	21.525.000.000	31.200.000.000	Short term investments
Piutang usaha	7	11.928.622.434	16.603.471.401	25.563.719.165	Trade receivables
Piutang lain-lain	8, 34	1.204.436.392	1.651.015.628	1.932.048.923	Other receivables
Persediaan	9	10.824.907.641	11.540.793.385	12.851.851.328	Inventories
Pajak dibayar dimuka	19a	1.812.316.748	1.441.779.438	1.278.512.218	Prepaid tax
Uang muka	10	136.508.507	18.105.114.617	407.290.257	Advances
Biaya dibayar dimuka	11	509.566.568	581.856.069	643.507.732	Prepaid expenses
Pekerjaan dalam pelaksanaan	25	1.500.940.855	471.009.364	11.131.477.919	Work in progress
Aset lancar lainnya		248.886.413	256.615.466	-	Other current assets
Biaya ditangguhkan		-	100.000.000	-	Deferred expenses
JUMLAH ASET LANCAR		48.902.536.546	86.702.245.453	127.939.297.415	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Investasi dalam saham	12	1.066.875.000	1.024.828.500	1.047.534.000	Investment in share
Goodwill	13	44.794.782.529	44.794.782.529	44.794.782.529	Goodwill
Aset tetap - bersih	14	19.474.725.343	12.721.742.669	17.191.704.052	Property, plant and equipment - net
Aset takberwujud - bersih	15	101.769.306.985	670.403.986	626.492.311	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	19d	9.426.079.891	8.900.504.952	7.831.647.740	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya		53.000.000	169.284.000	221.284.000	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		176.584.769.748	68.281.546.636	71.713.444.632	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		225.487.306.294	154.983.792.089	199.652.742.047	TOTAL ASSETS

^{*)} Disajikan kembali (catatan 40)

^{*)} As restated (note 40)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which form an integral part of the consolidated financial statements.

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PER 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021 ^{*)} / December 31, 2021 ^{*)}	1 Januari 2021 ^{*)} / January 1, 2021 ^{*)}	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	21, 37	5.000.000.000	962.075.310	-	Short-term bank loan
Utang usaha	16, 37	22.611.772.161	16.698.703.493	51.195.016.963	Trade payables
Utang lain-lain	17	5.947.772.710	239.929.856	426.516.077	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	18, 37	1.134.257.496	9.287.495.123	16.637.835.940	Accrued expenses
Utang pajak	19b	1.038.938.490	458.709.345	1.087.543.079	Taxes payable
Liabilitas kontrak	20	2.157.514.271	20.035.895.000	11.875.170.000	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturity of long term liabilities:
- Liabilitas sewa	14, 37	238.045.455	-	228.255.316	Lease liabilities -
- Utang bank	21, 37	-	336.587.236	746.500.192	Bank loan -
- Utang pembiayaan konsumen	37	-	131.187.826	456.822.962	Consumer financing payables -
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		38.128.300.583	48.150.583.189	82.653.660.529	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term liabilities, net of current maturities:
- Liabilitas sewa	21, 37	550.642.287	-	338.134.848	Lease liabilities -
- Utang pembiayaan konsumen	37	-	-	563.055.440	Consumer financing payables -
Liabilitas imbalan pascakerja	22	1.645.093.115	1.673.554.518	2.361.551.120	Employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan		615.061.882	-	-	Deferred tax liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		2.810.797.284	1.673.554.518	3.262.741.408	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		40.939.097.867	49.824.137.707	85.916.401.937	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp12 per lembar saham					Share capital - Rp12 par value per share
Modal dasar - 4.712.017.608 saham					Authorized - 4,712,017,608 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.431.125.517 saham					Issued and fully paid - 1,431,125,517 shares
per 31 Desember 2022 dan 2021					as of December 2022 and 2021
dan 1.431.108.207 saham					and 1,431,108,207 shares
per 1 Januari 2021	23	17.173.506.204	17.173.506.204	17.173.298.484	as of January 1, 2021
Tambahan modal disetor		136.972.486.930	136.972.486.930	136.964.039.650	Additional paid in capital
Penghasilan komprehensif lain:					Other comprehensive income:
- Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja		1.281.954.798	592.676.714	780.004.366	Remeasurement of defined benefit liabilities -
- Cadangan revaluasi aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		90.375.000	48.328.500	71.034.000	Valuation reserve of financial assets at fair value through other comprehensive income
- Surplus revaluasi aset tetap dan aset takberwujud		72.380.331.344	-	-	Revaluation surplus of plant and equipment and intangible asset
Akumulasi kerugian		(67.221.149.499)	(57.184.249.780)	(47.626.970.637)	Accumulated losses
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		160.677.504.777	97.602.748.568	107.361.405.863	Equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		23.870.703.650	7.556.905.814	6.374.934.247	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		184.548.208.427	105.159.654.382	113.736.340.110	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		225.487.306.294	154.983.792.089	199.652.742.047	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

^{*)} Disajikan kembali (catatan 40)

^{*)} As restated (note 40)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

**PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 2 2	2 0 2 1 ^{*)}	
Pendapatan	25	128.979.803.706	194.050.514.379	Revenue
Beban pokok pendapatan	26	(99.094.936.005)	(157.164.666.097)	Cost of revenue
LABA BRUTO		29.884.867.701	36.885.848.282	GROSS PROFIT
Beban penjualan	27	(1.725.203.854)	(1.536.816.033)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	28	(38.689.071.398)	(45.703.494.608)	General and administrative expenses
Pemulihan (kerugian) penurunan nilai piutang		1.902.010.533	(834.713.647)	Recovery (loss) impairment on receivables
RUGI USAHA		(8.627.397.018)	(11.189.176.006)	OPERATING LOSS
Pendapatan keuangan	29	199.983.943	1.712.334.498	Finance income
Beban keuangan	30	(784.446.877)	(326.151.071)	Finance expenses
(Beban) pendapatan lain - bersih	31	(36.009.164)	1.990.586.262	Other (expenses) income - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(9.247.869.116)	(7.812.406.317)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Pajak penghasilan				Income tax
Pajak kini	19c	(661.774.080)	(1.189.995.180)	Current tax
Pajak tangguhan	19d	101.030.848	930.457.204	Deferred tax
Jumlah pajak penghasilan		(560.743.232)	(259.537.976)	Total income tax
RUGI TAHUN BERJALAN		(9.808.612.348)	(8.071.944.293)	LOSS FOR THE YEAR
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit and loss:
Surplus revaluasi aset takberwujud	15	88.379.514.583	-	Revaluation surplus of intangible asset
Surplus revaluasi aset tetap		1.055.633.150	-	Revaluation surplus of property, plant and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalance pascakerja - bersih	22	675.472.157	(490.690.934)	Remeasurement of defined benefit liabilities - net
Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	12	42.046.500	(22.705.500)	Gain (loss) on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain		90.152.666.390	(513.396.434)	Total other comprehensive income (loss)
JUMLAH PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		80.344.054.042	(8.585.340.727)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR
Rugi yang diatribusikan kepada:				Loss attributable to:
Pemilik entitas induk		(10.036.899.719)	(9.557.279.143)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		228.287.371	1.485.334.851	Non-controlling interests
		(9.808.612.348)	(8.071.944.292)	
Penghasilan (rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada:				Comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		63.074.756.207	(9.767.312.293)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		17.269.297.835	1.181.971.567	Non-controlling interests
		80.344.054.042	(8.585.340.726)	
Rugi per saham diatribusikan kepada pemilik entitas induk	32			Loss per share attributable to owners of the parent entity
- Dasar (nilai penuh)		(7,01)	(6,68)	Basic (full amount) -
- Dilusi (nilai penuh)		(7,01)	(6,68)	Diluted (full amount) -

^{*)} Disajikan kembali (catatan 40)

^{*)} As restated (note 40)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which form an integral part of the consolidated financial statements.

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja/ Remeasurement of defined benefit liabilities	Cadangan revaluasi aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Valuation reserve of financial assets at fair value through other comprehensive income	Surplus revaluasi/ Surplus of revaluation	Akumulasi kerugian/ Accumulated losses	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Total equity attributable to owners of the parent entity	Kepentingan non pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2021 (Dilaporkan sebelumnya)		17.173.298.484	136.964.039.650	780.004.366	71.034.000	-	(48.130.905.397)	106.857.471.103	6.002.298.160	112.859.769.263	Balance as of January 1, 2021 (As previously reported)
Dampak peninjauan kembali	40	-	-	-	-	-	503.934.760	503.934.760	372.636.087	876.570.847	Impact of restatement
Saldo per 1 Januari 2021		17.173.298.484	136.964.039.650	780.004.366	71.034.000	-	(47.626.970.637)	107.361.405.863	6.374.934.247	113.736.340.110	Balance as of January 1, 2021
Pelaksanaan waran	23	207.720	8.447.280	-	-	-	-	8.655.000	-	8.655.000	Warrant exercise
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	(9.557.279.143)	(9.557.279.143)	1.485.334.851	(8.071.944.292)	Loss for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja - bersih		-	-	(187.327.652)	-	-	-	(187.327.652)	(303.363.284)	(490.690.936)	Remeasurement defined benefit liabilities - net
Kerugian atas perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	12	-	-	-	(22.705.500)	-	-	(22.705.500)	-	(22.705.500)	Loss on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2021		17.173.506.204	136.972.486.930	592.676.714	48.328.500	-	(57.184.249.780)	97.602.748.568	7.556.905.814	105.159.654.382	Balance as of December 31, 2021
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	(10.036.899.719)	(10.036.899.719)	228.287.371	(9.808.612.348)	Loss for the year
Surplus revaluasi aset takberwujud	15	-	-	-	-	71.841.958.437	-	71.841.958.437	16.537.556.146	88.379.514.583	Revaluation surplus on intangible asset
Surplus revaluasi aset tetap	14	-	-	-	-	538.372.907	-	538.372.907	517.260.244	1.055.633.151	Revaluation surplus on property, plant and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja - bersih		-	-	689.278.084	-	-	-	689.278.084	(13.805.925)	675.472.159	Remeasurement defined benefit liabilities - net
Dividen		-	-	-	-	-	-	-	(955.500.000)	(955.500.000)	Dividend
Kerugian atas perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	12	-	-	-	42.046.500	-	-	42.046.500	-	42.046.500	Loss on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2022		17.173.506.204	136.972.486.930	1.281.954.798	90.375.000	72.380.331.344	(67.221.149.499)	160.677.504.777	23.870.703.650	184.548.208.427	Balance as of December 31, 2022

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which form an integral part of the consolidated financial statements.

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021 ^{a)}	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		117.678.282.478	210.373.216.391	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(83.842.537.958)	(198.631.982.524)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(27.054.157.211)	(37.849.837.781)	Payments to employees
Pembayaran beban usaha		(11.810.556.427)	(12.501.758.672)	Payments for operating expenses
Pembayaran beban keuangan		(784.446.877)	(326.151.071)	Payments of finance costs
Penerimaan dari pendapatan keuangan		199.983.943	1.712.334.498	Receipts from finance income
Penerimaan (pembayaran) lainnya - neto		1.194.800.687	(547.446.061)	Receipt (payments) to others - net
KAS NETO YANG DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI		(4.418.631.365)	(37.771.625.220)	NET CASH PROVIDED BY (USED IN) OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan deposito berjangka	6	10.309.000.000	9.675.000.000	Disbursement of time deposits
Hasil penjualan aset tetap	14	118.993.189	790.214.950	Proceeds from the sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	14	(6.714.614.964)	(254.342.179)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan aset takberwujud	15	(13.039.582.339)	(262.007.142)	Acquisition of intangible assets
KAS NETO YANG (DIGUNAKAN UNTUK) DIPEROLEH DARI AKTIVITAS INVESTASI		(9.326.204.114)	9.948.865.629	NET CASH (USED IN) PROVIDED BY INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	21	14.075.000.000	-	Receipts for bank loans
Penerimaan pinjaman dari pihak ketiga	17	5.518.406.886	-	Receipts loans from third parties
Pembayaran utang bank	21	(9.411.587.236)	(748.047.804)	Payments for bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	14	(248.960.132)	(16.532.127)	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(131.187.826)	(888.690.576)	Payments of consumer financing payables
Penerimaan atas setoran modal dari realisasi waran		-	8.655.000	Receipts of paid up capital from realized warrants
KAS NETO YANG DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN		9.801.671.692	(1.644.615.507)	NET CASH PROVIDED BY (USED IN) FINANCING ACTIVITIES
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(3.943.163.787)	(29.467.375.098)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		13.463.514.775	42.930.889.873	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		9.520.350.988	13.463.514.775	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan setara kas, akhir terdiri dari:				Cash and cash equivalents, ending consist of:
Kas dan setara kas		9.520.350.988	14.425.590.085	Cash and cash equivalents
Cerukan	21	-	(962.075.310)	Overdrafts
Jumlah		9.520.350.988	13.463.514.775	Total

^{a)} Disajikan kembali (catatan 40)

^{a)} As restated (note 40)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which form an integral part of the consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi umum

PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 12 Januari 2015 dari Notaris Novita Puspitarini, S.H. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0001712.AH.01.01.TAHUN 2015 tanggal 15 Januari 2015 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 16 tanggal 24 Februari 2015, Tambahan No. 2519.

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 25 tahun 2007, dan telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") dalam surat keputusan No. 1845/1/IPPB/PMA/2015 tanggal 19 Juni 2015 dan telah dirubah dengan surat pemberitahuan No. 2762/1/IP-PB/PMA/2015 tanggal 14 September 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 178 tertanggal 31 Mei 2022 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H, M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Umum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat keputusan No.AHU-0039361.AH.01.02.TAHUN 2022.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan, informasi, dan komunikasi.

Perusahaan berlokasi di Garden Shopping Avenue B/08/BA Central Park, Podomoro City, Tanjung Duren Selatan, Grogol Petamburan, Jakarta Barat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016.

Penawaran umum saham

Pada tanggal 24 April 2020, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif No.S-123/D.04/2020 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 saham atau sebanyak 17,5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 12 per saham dengan harga penawaran Rp 350 per saham disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak 250.000.000 yang diberikan secara cuma-cuma dengan nilai nominal Rp 12 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 500 setiap saham. Masa pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 2 November 2020 sampai dengan 3 Mei 2021. Setiap pemegang satu saham baru Perusahaan berhak membeli satu waran.

Berdasarkan surat pengumuman pencatatan dari Bursa Efek Indonesia No.S-02563/BEI.PP2/04- 2020 tanggal 28 April 2020, Perusahaan telah mencatat seluruh sahamnya sebanyak 1.428.004.402 saham pada tanggal 4 Mei 2020.

Dana yang diperoleh Entitas Induk dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham, setelah dikurangi dengan beban-beban emisi sebesar Rp 6.370.364.366 dipergunakan untuk mengakuisisi PT Softorb Technology Indonesia dan untuk meningkatkan modal kerja, meningkatkan teknologi informasi, dan pengembangan dan pembinaan Sumber Daya Manusia.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and general information

PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 1 dated January 12, 2015 of public Notary Novita Puspitarini, S.H. The Deed of establishment of the Company was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0001712.AH.01.01.TAHUN 2015 dated January 15, 2015 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 16 dated February 24, 2015, Supplement No. 2519.

The Company was incorporated within the framework of Foreign Capital Investment Law No. 25 of 2007, and approved by the Chief of Capital Investment Coordinating Board ("BKPM") in his decision letter No. 1845/1/IPPB/PMA/2015 dated June 19, 2015 and has been amended by notification letter No. 2762/1/IP-PB/PMA/2015 dated September 14, 2015.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 178 dated May 31, 2022 made before Jose Dima Satria, S.H, M.Kn., Notary in South Jakarta, and has obtained approval from the Minister of General Affairs and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No.AHU-0039361.AH.01.02.YEAR 2022.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association the Company is engaged in trading, information and communication.

The Company is domiciled in Garden Shopping Avenue B/08/BA Central Park, Podomoro City, South Tanjung Duren, Grogol Petamburan, West Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2016.

Public offering of shares

On April 24, 2020, The Company obtained an effective statement letter No.S-123/D.04/2020 from the Financial Services Authority (OJK) made a public offering of its shares to the public of 250,000,000 shares or 17.5% of the total issued and fully paid with a nominal value of Rp 12 per share with offering price of Rp 350 per share and accompanied by the issuance of Warrant Series I of 250,000,000 as an incentive with a nominal value of Rp 12 per share with an exercise price of Rp 500 per share. Period of execution of warrants which began on November 2, 2020 until May 3, 2021. Each holder of one new share of the company has the right to buy one warrant.

Based on the announcement letter of listing from the Indonesia Stock Exchange No.S-02563/BEI.PP2/04-2020 dated April 28, 2020, the Company has recorded all of its 1,428,004,402 shares on May 4, 2020.

Proceeds received by the Company from Initial Public Offering, net of stock issuance cost amounting Rp 6,370,364,366 are used to acquire PT Softorb Technology Indonesia and to increase working capital, to improve information technology and to develop Human Resources.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Entitas Anak yang dikonsolidasikan

b. Consolidated Subsidiary

Entitas anak pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

It's subsidiary at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Tahun berdiri/ <i>Year of incorporation</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ <i>Total assets (before elimination)</i>	
				31 Desember/ <i>December 31, 2022</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2021</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2022</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2021</i>
<u>Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i></u>							
- PT Softorb Technology Indonesia	Jakarta	Perdagangan dan teknologi informasi/ <i>Trading and information technology</i>	2004	51%	51%	75.500.361.766	57.900.805.452

PT Softorb Technology Indonesia (STI)

PT Softorb Technology Indonesia (STI)

Pada tanggal 4 Mei 2020, Perusahaan membeli 51% kepemilikan saham atau sebanyak 1.020 lembar saham STI dengan harga perolehan sebesar Rp 51.000.000.000.

On May 4, 2020, the Company purchased 51% share ownership or representing 1,020 shares of STI with acquisition cost amounted to Rp 51,000,000,000.

PT Softorb Technology Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan besar, informasi dan komunikasi, dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, industri perlengkapan komputer, dan aktivitas parkir di badan jalan dan di luar badan jalan.

PT Softorb Technology Indonesia is a company which involved in trading, information and communication, rental activity and leasing activities without option rights, computer equipment industry, and on-road and off-road parking activities.

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Karyawan

c. Board of Commissioners, Board of Directors, and Employees

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2022 and 2021 consist of the following:

	2022
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Surya Aseanto Putra
Komisaris Independen	Laurentius Firman Wiranata
Komisaris	Andi M. Andries
<u>Dewan Direksi</u>	
Presiden Direktur	Irianto Kusumadajaja
Direktur	Bayu Giri Saputra
Direktur	Hendrik Adrianto

	2021
<u>Board of Commissioners</u>	
President Commissioner and Independent Commissioner	Laurentius Firman Wiranata
Independent Commissioner	Randy Pangalila
Commissioner	Hira Laksamana
<u>Board of Directors</u>	
President Director	Suwandi
Director	Cendy Hadiputranto
Director	

Susunan fungsi komite audit Perusahaan per 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

The composition for December 31, 2022 and 2021 of the Company's audit committee functions are as follows:

Ketua Anggota	Laurentius Firman Wiranata Shiery Wirawan
---------------	--

Laurentius Firman Wiranata Shiery Wirawan	Chairman Member
--	--------------------

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 138/SK/CASHLEZ/VII/2021 pada tanggal 19 Juli 2021, unit audit internal dipimpin oleh Kautsar Rosadi menggantikan Christina.

Based on Directors' Decision Letter No. 138/SK/CASHLEZ/VII/2021 dated July 19, 2021, the internal audit unit is headed by Kautsar Rosadi replacing Christina.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 143/SK/CASHLEZ/VII/2021 pada tanggal 27 Juli 2021, Corporate Secretary dijabat oleh Hendrik Adrianto menggantikan Tisna Ayu Oktaviany yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 096/SK/CASHLEZ/XII/2019.

Based on Directors' Decision Letter No. 143/SK/CASHLEZ/VII/2021 dated July 27, 2021, the Corporate Secretary position is held by Hendrik Adrianto replacing Tisna Ayu Oktaviany designated based on Directors' Decision Letter No. 096/SK/CASHLEZ/XII/2019.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan dan entitas anak ("Grup") memiliki jumlah karyawan masing-masing sebanyak 143 dan 153 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of December 31, 2022 and 2021, the Company and its subsidiary (the "Group") had total employees of 143 and 153 permanent employees, respectively (unaudited).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Karyawan (lanjutan)

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Grup untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Gaji dan tunjangan	8.541.064.102	8.294.133.649	Salaries and allowances

d. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh seluruh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2023.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

a. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Standar akuntansi revisian berikut yang relevan untuk Grup, berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022 dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" tentang referensi ke kerangka konseptual pelaporan keuangan;
- Amendemen PSAK 57: "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak;
- Penyesuaian tahunan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 "Sewa".

Terkait adanya siaran pers Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022, mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis Undang Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021. Dampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2021 dan 1 Januari 2021 serta pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 diungkapkan pada catatan 39.

b. Standar dan amendemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar baru dan amendemen standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang;
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" dan amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi estimasi akuntansi;
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan" tentang pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal.

Efektif pada 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan.
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" tentang liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Board of Directors, and Employees (continued)

Total salaries and benefits paid to the Board of Commissioners and Board of Directors by the Group for the period ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

d. Completion of consolidated financial statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the entire Board of Directors and authorized for issue on March 30, 2023.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("SFAS") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISFAS")

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year

The following revised accounting standards which are relevant to the Group, are effective from 1 January 2022 and do not result in significant impact to the Group's consolidated financial statements:

- Amendment PSAK 22 "Business Combination" about reference to conceptual framework of financial reporting;
- Amendment PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets "about onerous contracts – cost of fulfilling the contracts;
- Annual improvement SFAS 71 "Financial Instrument" and SFAS 73 "Lease".

Regarding the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants press release "Compensation Attribution in the Service Period" in April 2022, the Group changed the policy related to the attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in SFAS 24 for the general fact pattern of pension programs based on the Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35 of 2021. The impact to the consolidated statement of financial position as of 31 December 2021 and 1 January 2021 and to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2021 are disclosed in note 39.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2023, with early application permitted is as follows:

- Amendment SFAS 1 "Presentation of financial statements" about the classification of liabilities as current or non current;
- Amendment SFAS 16 "Property, Plant and Equipment" about proceeds before intended use;
- Amendment SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" and amendment SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" about definition of accounting estimate;
- Amendment SFAS 46 "Income Taxes" about deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction.

Effective on January 1, 2024:

- Amendment SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" about the Non-current liabilities with covenants.
- Amendment SFAS 73 "Lease" about lease liability in a sale and leaseback.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

b. Standar dan amendemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tersebut diatas tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya.

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK sebagaimana terlampir dalam surat keputusan BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012.

b. Dasar penyusunan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan konsep biaya historis dan basis akrual, kecuali diungkapkan lain dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Dasar konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted (continued)

The adoption of the above new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

a. Statement of compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK"), and the Regulation No. VIII.G.7 regarding the "Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuer or Public Companies" issued by BAPEPAM-LK as enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012 of the Chief of BAPEPAM-LK.

b. Basis of preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the historical cost concept and accrual basis except as otherwise explained in the accounting policies below.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

c. Basis of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiary. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Dasar konsolidasian (lanjutan)

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya, dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/ diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proposional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of consolidation (continued)

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business combinations (continued)

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign currency transactions and translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing (lanjutan)

e. Foreign currency transactions and translation (continued)

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.

- Exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.

Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2022 and 2021, the exchange rates used are respectively, as follows:

	2022	2021	
Dolar Amerika Serikat	15.731,00	14.269,01	United States Dollar
Dolar Singapura	11.659,08	10.533,77	Singapore Dollar
Euro	16.712,63	16.126,84	Euro

f. Transaksi pihak-pihak berelasi

f. Transactions with related parties

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK 7.

The Group has transaction with related parties as defined in SFAS 7.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Instrumen keuangan

g. Financial instrument

Aset keuangan Grup yang terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, dan uang jaminan yang dapat dikembalikan (bagian dari aset lancar dan tidak lancar lainnya), serta liabilitas keuangan Grup yang terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang bank, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen, dikategorikan sebagai "instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi". Aset keuangan penyertaan saham dikategorikan sebagai "instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain".

The Group's financial assets comprise cash and cash equivalents, short-term investment, trade receivables, other receivables, and refundable deposit (part of the other current assets and other non-current assets), and the Group's financial liabilities comprise trade payables, other payables, accrued expenses, bank loan, lease liabilities and consumer financing payables, are categorized as "financial instruments measured at amortized cost". The financial asset of investment in shares are categorized as "financial instruments measured at fair value through other comprehensive income".

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal bergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup untuk mengelolanya.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument. The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them.

Suatu aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:

A financial asset is measured at amortised cost if it meets both of the following conditions and is not designated as at fair value through profit or loss:

- Dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- It is held within a business model whose objective is to hold financial assets to collect contractual cash flows; and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on principal amount outstanding.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi. Selanjutnya, aset keuangan diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Grup dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Ketika mereka memenuhi definisi ekuitas dan tidak dimiliki untuk perdagangan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen-per-instrumen. Tidak ada reklasifikasi selanjutnya atas keuntungan dan kerugian dari nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi. Dividen dari investasi tersebut terus diakui dalam laporan laba rugi sebagai penghasilan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan. Kerugian penurunan nilai (dan pembalikan kerugian penurunan nilai) pada investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajarnya.

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Informasi perkiraan masa depan yang wajar dan didukung meliputi peringkat kredit internal, peringkat kredit eksternal, memburuknya kondisi bisnis, keuangan atau ekonomi baik yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan perubahan signifikan kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utang, peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama, perubahan signifikan pada nilai agunan serta perubahan signifikan dalam perkiraan kinerja dan perilaku peminjam.

Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ketika telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur mewakili kerugian kredit yang diharapkan yang akan dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, kerugian kredit ekspektasian 12 bulan merupakan bagian dari Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Grup mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah jatuh tempo 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instrument (continued)

Financial assets at amortized cost are recognized initially at fair value plus transaction costs. Subsequently, the financial assets are measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated profit or loss.

The Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through other comprehensive income (FVOCI) when they meet the definition of equity and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. There is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognized in profit or loss as other income when the Group's right to receive payments is established. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition. The forwarding-looking information include internal credit rating, external credit rating, actual or expected significant adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant change to the borrower's ability to meet its obligations, significant increases in credit risk on other financial instruments of the same borrower, significant changes in the value of the collateral and significant changes in the expected performance and behaviour of the borrower.

The Group recognize lifetime expected credit loss when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. However, if the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit loss. Lifetime expected credit loss represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month expected credit loss represents the portion of lifetime expected credit loss that is expected to result from default events on the value of a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha. Kerugian penurunan nilai piutang disajikan sebagai kerugian penurunan nilai bersih dalam beban umum dan administrasi/laba operasi. Ketika piutang, yang penyisihan penurunannya nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukan dengan mengurangi akun penyisihan. Pemulihan selanjutnya dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya dikreditkan ke item baris yang sama.

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Grup telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Grup memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk tujuan penyajian arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito jangka pendek dikurangi dengan cerukan karena dianggap sebagai bagian yang takterpisahkan dari pengelolaan kas Grup.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instrument (continued)

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables. Impairment losses on receivables are presented as net impairment losses within general and administrative expenses. When the receivables for which an impairment allowance had been recognized becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line item.

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

The Group has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortised cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the consolidated profit or loss. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired. Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognized in the consolidated statements of profit or loss.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and short-term deposits, net of outstanding bank overdrafts as they are considered an integral part of the Group's cash management.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Piutang usaha

Piutang usaha adalah jumlah yang harus dibayar dari pelanggan atas barang yang dijual atau jasa yang dilakukan dalam kegiatan usaha. Piutang usaha yang jatuh tempo pada umumnya diselesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun dan oleh karena itu diklasifikasikan sebagai aset lancar. Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar imbalan tanpa syarat, kecuali jika mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, piutang diakui pada nilai wajar. Grup memiliki piutang usaha dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dan oleh karena itu mengukur piutang usaha pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Rincian tentang kebijakan penurunan nilai dan perhitungan penyisihan kerugian dapat dilihat di catatan 3g.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode identifikasi khusus metode "masuk pertama, keluar pertama" (FIFO). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

k. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset tetap

Grup menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Jumlah tercatat bruto disajikan kembali secara proporsional terhadap perubahan jumlah tercatat. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi disesuaikan untuk menyamakan perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset setelah memperhitungkan akumulasi rugi penurunan nilai.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari aset revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for goods sold or services performed in the ordinary course of business. They are generally due for settlement within less than one year and are therefore all classified as current. Trade receivables are recognized initially at the amount of consideration that is unconditional, unless they contain significant financing components, when they are recognized at fair value. The Group holds the trade receivables with the objective of collecting the contractual cash flows and therefore measures them subsequently at amortised cost using the effective interest method. Details about the impairment policies and the calculation of the loss allowance are provided in note 3g.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using specific identification "first-in, first-out" (FIFO) method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Property, plant and equipment

The Group applies revaluation model as accounting policy for land and buildings. For property, plant and equipment other than land and buildings, it applies cost model.

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. The gross carrying amount may be restated proportionately to the change in the carrying amount. The accumulated depreciation at the date of the revaluation is adjusted to equal the difference between the gross carrying amount and the carrying amount of the asset after taking into account accumulated impairment losses.

If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to revalue on an annual basis, whereas if the fair value of the revalued asset does not change significantly, it is necessary to revalue at a minimum every 3 years.

Increase in the carrying amount arising from revaluation asset is recorded in "Revaluation Surplus of Property, plant and equipment" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Property, plant and equipment", loss from revaluation of fixed asset is charged to "Revaluation Surplus of Property, plant and equipment" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current year's expenses.

Property, plant and equipment, except land and buildings, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Tanah	40
Bangunan	20
Peralatan teknologi informasi	4 - 8
Peralatan demo	4
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8
Renovasi bangunan sewa	2 - 6
Aset yang disewakan	3 - 4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan disusutkan. Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Property, plant and equipment (continued)

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Land	40	Land
Building	20	Building
Information technology equipment	4 - 8	Information technology equipment
Demo equipment	4	Demo equipment
Office equipment	4 - 8	Office equipment
Vehicles	4 - 8	Vehicles
Leasehold improvements	2 - 6	Leasehold improvements
Assets for lease	3 - 4	Assets for lease

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is depreciated. If the cost of land includes the cost of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 73, "Lease". If landrights substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS 16 "Property, plant and equipment".

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant, and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari *goodwill* termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

n. Aset takberwujud

Grup menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset takberwujud berupa perangkat lunak.

Perangkat lunak disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi amortisasi untuk perangkat lunak. Penilaian terhadap perangkat lunak dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Jumlah tercatat bruto disajikan kembali secara proporsional terhadap perubahan jumlah tercatat. Akumulasi amortisasi pada tanggal revaluasi disesuaikan untuk menyamakan perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset setelah memperhitungkan akumulasi rugi penurunan nilai.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari aset revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Takberwujud" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Takberwujud" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Takberwujud" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset takberwujud mempunyai masa manfaat yang terbatas, dan diukur pada harga perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi diakui dalam laba rugi konsolidasian dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset takberwujud dan dihitung sejak aset yang bersangkutan siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat Grup atas lisensi piranti lunak komputer adalah 8 tahun.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

n. Intangible assets

The Group applies revaluation model as accounting policy for software.

Software are stated at fair value, less subsequent amortization for buildings. Valuation of software is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. The gross carrying amount may be restated proportionately to the change in the carrying amount. The accumulated amortization at the date of the revaluation is adjusted to equal the difference between the gross carrying amount and the carrying amount of the asset after taking into account accumulated impairment losses.

If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to revalue on an annual basis, whereas if the fair value of the revalued asset does not change significantly, it is necessary to revalue at a minimum every 3 years.

Increase in the carrying amount arising from revaluation asset is recorded in "Revaluation Surplus of Intangible Asset" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Intangible Asset", loss from revaluation of intangible asset is charged to "Revaluation Surplus of Intangible Asset" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current year's expenses.

Intangible assets comprise which have finite useful lives, and are measured at cost less accumulated amortization. Amortization is recognized in consolidated profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful lives of intangible assets, from the date they are available for use. The Group's estimated useful life of the computer software is 8 years.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
 - a. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 - b. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 - a. *The Group has the right to operate the asset;*
 - b. *The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Grup menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revision menggunakan tingkat diskonto revision berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

The Group presents right-of-use assets as part of "Property, plant and equipment" and "Lease liabilities" in the consolidated statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group account for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognized as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as unearned finance lease income.

Lease income is recognized over the term of the lease using the net investment method which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the consolidated statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi.

q. Imbalan pascakerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus, dan insentif.

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan dimana untuk perhitungan per tanggal 31 Desember 2021 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan PP No. 35 Tahun 2021, sedangkan perhitungan 31 Desember 2020 sesuai dengan UU No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto dari imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga) yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dalam kegiatan usaha normal Grup, setelah dikurangi retur, potongan harga dan diskon dan tidak termasuk pajak pertambahan nilai.

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of non-financial assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss consolidated.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in consolidated profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

q. Employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees. Short-term employee benefits include wages, salaries, bonus, and incentives.

The Group provides post employment benefits for employee which the calculation as of December 31, 2021 in accordance with Law No. 11 of 2020 on Job Creation and Government Regulation No. 35 of 2021, while the calculation as of December 31, 2020 in accordance with Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using discount rate of long-term government bond yields that are denominated in Rupiah in which the benefit will be paid and that have terms to maturity similar to related pension obligation. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Past-service costs are recognized immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement are recognized when the curtailment or settlement occurs.

r. Revenue and expenses recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable in the ordinary course of the Group's activities, net of returns, rebates and discounts and exclude value added tax.

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods that are distinct.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut (lanjutan):

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu Grup sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Liabilitas kontrak".

Grup mengakui pendapatan utama sebagai berikut:

- Penjualan perangkat dan jasa instalasi,
- Jasa layanan pembayaran non tunai, dan
- Jasa sewa perangkat.

Grup mengakui pendapatan atas penjualan perangkat ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang, yaitu pada saat barang dikirim dan telah diterima oleh pelanggan di lokasi mereka. Pembayaran umumnya jatuh tempo dalam waktu 30 hari sejak pengiriman.

Beberapa kontrak penjualan termasuk mengirimkan perangkat dan jasa pemasangannya. Jasa pemasangan dicatat sebagai kewajiban pelaksanaan yang terpisah dan sebagian dari harga transaksi dialokasikan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif. Grup mengakui pendapatan atas jasa pemasangan saat penyelesaian jasa. Pembayaran umumnya jatuh tempo dalam waktu 30 hari.

Grup mengakui pendapatan dari jasa layanan pembayaran non tunai sepanjang waktu karena pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa yang diberikan. Grup menggunakan metode *output* dalam mengukur kemajuan jasa layanan pembayaran non tunai karena metode tersebut menggambarkan secara tepat pelaksanaan entitas terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Grup mengakui pendapatan berdasarkan transaksi pembayaran yang diselesaikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and expenses recognition (continued)

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment (continued):

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which a Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods to a customer (which is when the customer obtains control of that goods).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Contract liabilities".

The Group recognises main revenue as follows:

- Sale of devices and installation services,
- Cashless payment services, and
- Devices rental services.

The Group recognize revenue from sale of devices when the customer obtains control of the good, being when the goods are delivered and have been accepted by customers at their premise location. The payment is generally due within 30 days from delivery.

Some contracts include deliver devices and installation service. The installation service is accounted for as a separate performance obligation and a portion of the transaction price is allocated based on a relative stand-alone selling price basis. The Group recognize revenue from installation services upon completion of services. The payment is generally due within 30 days.

The Group recognize revenue from cashless payment services over time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits of the performance provided to them. The Group uses an output method in measuring progress of the cashless payment services because the method faithfully depict the performance towards complete satisfaction of the performance obligation. The Group recognizes revenue based on payment transaction settlement.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Grup mengakui pendapatan dari jasa sewa perangkat dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Biaya kontrak dikapitalisasi sebagai "Pekerjaan dalam pelaksanaan" apabila biaya tersebut secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau inkremental untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Biaya tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut. Grup menerapkan paduan praktis untuk membebaskan biaya untuk memperoleh kontrak jika periode amortisasi aset yang seharusnya diakui adalah satu tahun atau kurang.

Grup tidak mengharapkan untuk memiliki kontrak di mana periode antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Sehingga, Grup tidak menyesuaikan harga transaksi terhadap dampak komponen pendanaan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

s. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and expenses recognition (continued)

The Group recognize revenue from devices rental services over the term of the lease on a straight-line basis.

Contract costs are capitalized as "Work in progress" if those costs directly relate to the contract, generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates. The Group applies the optional practical expedient to immediately expense costs to obtain a contract if the amortisation period of the asset that would have been recognized is one year or less.

The Group does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer exceeds one year. As a consequence, the Group do not adjust any of the transaction prices for the time value of money.

Expenses are recognized when incurred on the accrual basis.

s. Income tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

t. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

u. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income tax (continued)

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

t. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

u. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Sumber ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

a. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Masa manfaat setiap aset tetap dan aset takberwujud Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 14 dan 15.

b. Revaluasi aset tetap dan aset takberwujud

Grup mengukur tanah, bangunan, dan perangkat lunak pada jumlah revaluasian dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup melibatkan penilai independen dalam menentukan nilai wajar aset pada tanggal 31 Desember 2022. Dalam menentukan nilai wajar, manajemen mempertimbangkan model penilaian, asumsi, dan estimasi terutama untuk input yang tidak dapat didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (tingkat 3). Informasi tentang model penilaian dan asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 14 dan 15.

c. Liabilitas imbalan pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program yang sama, tingkat kenaikan gaji di masa datang dan relevan dengan tingkat diskonto. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja. Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Nilai tercatat liabilitas telah diungkapkan dalam Catatan 22.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical judgments in applying accounting policies

In the process of applying the Group's accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are described below.

Key sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

a. Estimated useful lives of property, plant and equipment and intangible asset

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and intangible asset are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and intangible asset would affect the recorded depreciation and amortization expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying value of property, plant and equipment and intangible asset are disclosed in Note 14 and 15.

b. Revaluation of property, plant and equipment and intangible assets

The Group measures land, building, and software at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged an independent valuation specialist to assess the fair value of assets as at December 31, 2022. In determining fair value, management considers the valuation model, assumptions, and estimates especially input that is not based on observable market data (level 3). Information about the valuation model and assumption used are disclosed in Notes 14 and 15.

c. Employee benefit liabilities

The present value of the employee benefit liabilities depends on a number of factors that are determined by using actuarial assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the same and relevant rate for expected long-term rate of return on plan assets, future salary increase and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit liabilities. Other key assumptions for employee benefit liabilities are based in part on current market. The carrying amount of the liabilities is disclosed in Note 22.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini (lanjutan):

d. Pajak penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

e. Rugi penurunan nilai piutang

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam hal ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

f. Penyisihan penurunan nilai persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below (continued):

d. Income tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

e. Impairment loss on receivables

The Group applies a simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognises a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

f. Allowance for decline in value of inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini (lanjutan):

g. Penurunan nilai goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan dan asumsi utama yang digunakan disajikan pada Catatan 13.

h. Sewa

Penentuan apakah suatu transaksi atau perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan beberapa faktor seperti risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu perjanjian sewa dilakukan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Penilaian tersebut ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Grup. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan, tidak ada revisi persyaratan sewa untuk mencerminkan efek dari melaksanakan opsi perpanjangan dan penghentian.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below (continued):

g. Impairment of goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period and the key assumptions used are set out in Note 13.

h. Lease

Determining whether a transaction or an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management used the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. In determining an incremental borrowing rate, the Group considers some the factors such as the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). The lease term is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Group. As of the reporting date, there is no revision of lease terms to reflect the effect of exercising extension and termination options.

**PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

**PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2022	2021	
Kas	634.409.471	487.248.927	Cash on hand
Bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank UOB Indonesia	932.483.403	4.888.460.367	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.979.470.821	4.382.422.559	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.795.850.956	2.302.016.475	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	109.029.098	342.910.568	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	55.598.545	309.392.758	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	132.307.333	272.218.089	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	169.974.005	252.324.433	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	246.945.454	240.042.255	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	110.829.983	237.339.875	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	6.445.566	179.418.517	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	127.606.297	163.832.597	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	1.877.318	133.535.347	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Sinarmas Tbk	1.602.096	18.012.096	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	15.250.493	15.528.850	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.270.047	10.932.947	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	3.645.708	3.823.838	PT Bank Mega Tbk
PT Bank DKI	2.063.114	3.198.137	PT Bank DKI
Sub jumlah	8.693.250.237	13.755.409.708	Sub total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>U.S Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.740.075	47.875.570	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	32.651.736	6.924.322	PT Bank UOB Indonesia
Sub jumlah	62.391.811	54.799.892	Sub total
<u>Dolar Singapura</u>			<u>Singapore Dollar</u>
PT Bank UOB Indonesia	1.748.862	1.580.066	PT Bank UOB Indonesia
Sub jumlah	1.748.862	1.580.066	Sub total
<u>EURO</u>			<u>EURO</u>
PT Bank UOB Indonesia	1.671.263	1.612.684	PT Bank UOB Indonesia
Sub jumlah	1.671.263	1.612.684	Sub total
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank Central Asia Tbk	126.879.344	124.938.808	PT Bank Central Asia Tbk
Sub jumlah	126.879.344	124.938.808	Sub total
Jumlah	9.520.350.988	14.425.590.085	Total

Saldo bank memiliki tingkat bunga mengambang berdasarkan tingkat bunga bank harian. Deposito berjangka dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar 2%.

Cash at banks earns interest at floating rates based on daily bank deposit rates. Time deposit with fixed-interest as of December 31, 2022 and 2021 are 2%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of December 31, 2022 and 2021 there is no cash and cash equivalents placed with related parties.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari giro pada bank dan deposito.

Management believes that no allowance for impairment losses is required to cover possible losses arising from current accounts with banks and time deposit.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

6. SHORT TERM INVESTMENT

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2022	2021	
Deposito berjangka			Time deposits
Koperasi Catur Pilar Bersatu	11.191.000.000	21.500.000.000	Koperasi Catur Pilar Bersatu
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	25.000.000	25.000.000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Jumlah	11.216.000.000	21.525.000.000	Total

Jangka waktu deposito berjangka di atas adalah 3 sampai dengan 6 bulan dengan suku bunga pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar 2,5% - 4% dan 4% - 6% per tahun.

The above time deposits have terms of 3 to 6 months with annual interest rates as of December 31, 2022 and 2021 are 2,5% - 4% and 4% - 6% per annum.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari giro pada bank dan deposito.

Management believes that no allowance for impairment losses is required to cover possible losses arising from current accounts with banks and time deposit.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2022	2021	
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri			Local debtors
PT Pura Barutama	959.040.000	7.336.823.879	PT Pura Barutama
PT Transportasi Jakarta	3.287.351.977	4.024.710.570	PT Transportasi Jakarta
PT Tiga Anugerah Kreasi Bersama	1.958.040.000	-	PT Tiga Anugerah Kreasi Bersama
PT Mitra Strategis Integrasi	1.841.441.877	-	PT Mitra Strategis Integrasi
PT Intikom Berlian Mustika	903.262.500	-	PT Intikom Berlian Mustika
PT Mega Shopintar Indonesia	680.608.199	-	PT Mega Shopintar Indonesia
PT Adhi Commuter Properti - Adhi City Sentul	627.568.750	-	PT Adhi Commuter Properti - Adhi City Sentul
PT Bank DKI	576.454.000	770.180.000	PT Bank DKI
Lain-lain	1.900.003.076	7.881.624.300	Others
Jumlah piutang usaha - pihak ketiga	12.733.770.379	20.013.338.749	Total trade receivables - third parties
Piutang usaha kotor	12.733.770.379	20.013.338.749	Gross trade receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(805.147.945)	(3.409.867.348)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha - bersih	11.928.622.434	16.603.471.401	Total trade receivables - net

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh nilai tercatat piutang usaha berdenominasi Rupiah.

As at December 31, 2022 and 2021, all the carrying amount of the trade receivables was denominated in Rupiah.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Movement in the allowance for impairment losses:

	2022	2021	
Saldo awal	3.409.867.348	3.694.118.988	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	-	798.270.753	Impairment losses recognized on receivables
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(1.902.010.534)	-	Impairment losses reversed
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	(702.708.869)	(1.082.522.393)	Amounts written off during the year as uncollectible
Saldo akhir	805.147.945	3.409.867.348	Ending balance

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2022	2021	
Belum jatuh tempo	4.989.568.726	6.453.702.937	Not past due
Lewat jatuh tempo			Past due
1-30 hari	6.032.145.414	3.881.427.518	1-30 days
31-60 hari	48.361.722	1.817.734.987	31-60 days
61-90 hari	5.234.305	2.905.549.657	61-90 days
Lebih dari 90 hari	1.658.460.212	4.954.923.650	More than 90 days
Jumlah	12.733.770.379	20.013.338.749	Total

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 1 - 90 hari. Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan tidak dijaminkan.

The average credit period is 1 - 90 days. Trade receivables are non-interest bearing and are not used as collateral.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai piutang usaha.

Management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from impairment of trade receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2022, piutang usaha dari pihak ketiga milik entitas anak digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 21).

As of December 31, 2022, trade receivable from third parties owned by subsidiaries were pledged as collateral for bank loans (Note 21).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2022	2021	
Pihak berelasi (catatan 34)	-	218.400.000	Related parties (note 34)
Pihak ketiga			Third parties
Piutang bunga	1.191.796.715	1.191.796.715	Interest receivables
Piutang karyawan	139.635.000	299.410.100	Employee receivables
Lain-lain	10.052.164	78.456.300	Others
Jumlah piutang lain-lain - pihak ketiga	1.341.483.879	1.569.663.115	Total other receivables - third parties
Cadangan penurunan nilai - pihak ketiga	(137.047.487)	(137.047.487)	Allowance for impairment - third parties
Pihak ketiga - bersih	1.204.436.392	1.432.615.628	Third parties - net
Jumlah piutang lain-lain - bersih	1.204.436.392	1.651.015.628	Total other receivables - net

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh nilai tercatat piutang lain-lain berdenominasi Rupiah.

As at December 31, 2022 and 2021, all the carrying amount of the other receivables was denominated in Rupiah.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Movement in the allowance for impairment losses:

	2022	2021	
Saldo awal	137.047.487	100.604.593	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	-	137.047.487	Impairment losses recognized on receivables
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-	(100.604.593)	Impairment losses reversed
Saldo akhir	137.047.487	137.047.487	Ending balance

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak dijaminkan.

Other receivables are non-interest bearing and are not used as collateral.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai piutang lain-lain.

Management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from impairment of other receivables.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2022	2021	
Persediaan barang dagang	11.783.505.893	12.688.866.869	Merchandise inventory
Jumlah	11.783.505.893	12.688.866.869	Total
Provisi atas penurunan nilai persediaan	(958.598.252)	(1.148.073.484)	Provision for impairment of inventories
Jumlah persediaan - bersih	10.824.907.641	11.540.793.385	Total inventories - net

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 persediaan Grup diasuransikan terhadap setiap risiko kerugian yang mungkin timbul dengan nilai pertanggungan sebesar Rp11.069.562.656 dan Rp11.369.254.116

As of December 31, 2022 and December 31, 2021 Group's inventories are insured against all risks with sum insured amounting to Rp11,069,562,656 and Rp11,369,254,116.

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Changes for impairment of inventories is as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	1.148.073.484	988.488.904	Beginning balance
Penambahan	-	159.584.580	Addition
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(189.475.232)	-	Impairment losses reversed
Saldo akhir	958.598.252	1.148.073.484	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UANG MUKA

10. ADVANCES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2022	2021	
Uang muka pembelian persediaan	43.513.445	18.010.374.099	Advance for inventories purchases
Lain-lain	92.995.062	94.740.518	Others
Jumlah	136.508.507	18.105.114.617	Total

Akun ini merupakan uang muka kepada pihak ketiga atas kegiatan operasional Grup seperti pembelian persediaan dan perlengkapan.

This account represents advances to third parties of the Group for operational activity such as purchase of inventories and supplies.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2022	2021	
Asuransi	285.709.975	339.239.943	Insurance
Lain-lain	223.856.593	242.616.126	Others
Jumlah	509.566.568	581.856.069	Total

12. INVESTASI DALAM SAHAM

12. INVESTMENT IN SHARE

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2022	2021	
Pihak ketiga			Third parties
Efek yang tidak diperdagangkan di bursa			Unlisted securities
Efek ekuitas - Shoppertise Sdn Bhd	1.066.875.000	1.024.828.500	Equity securities - Shoppertise Sdn Bhd
Jumlah	1.066.875.000	1.024.828.500	Total

Keuntungan/(kerugian) yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai berikut:

Gain/(loss) recognized in profit or loss and other comprehensive income as follows:

	2022	2021	
keuntungan/(kerugian) yang penghasilan komprehensif lain			Gain/(loss) recognized in other comprehensive income
Investasi ekuitas	42.046.500	(22.705.500)	Equity investment

13. GOODWILL

13. GOODWILL

Pada tanggal 4 Mei 2020, Perusahaan membeli 51% kepemilikan pada PT Softorb Technology Indonesia (STI), entitas anak sebesar Rp 51.000.000.000 dengan nilai nominal Rp 50.000.000 per saham. Dengan demikian, Perusahaan mengendalikan STI sejak akuisisi ini.

On May 4, 2020, the Company purchased 51% shares ownership in PT Softorb Technology Indonesia (STI), subsidiary for Rp 51,000,000,000 at nominal value of Rp 50,000,000 per share. Consequently, the Company controlled STI as a result of this acquisition.

Perolehan pengendalian atas STI diharapkan akan meningkatkan pangsa pasar Perusahaan di bidang teknologi informasi. Perusahaan juga mengharapkan adanya pertukaran teknologi informasi dengan STI yang berdampak pengurangan biaya melalui skala ekonomi.

Acquisition of STI is expected to increase the Company's market share in the information technology business. The Company also expects the transfer of information technology with STI which results to reduce cost through economies of scale.

Detail goodwill yang diakui dari akuisisi disajikan pada Catatan 1.

Detail of goodwill recognized as a result of the acquisition is set out in Note 1.

Nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") didasarkan pada nilai pakainya dan ditentukan dari arus kas masa depan terdiskonto yang dihasilkan dari penggunaan unit penghasil kas yang berkelanjutan. Unit Penghasil Kas merupakan gabungan antara STI dan Perusahaan.

The recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) was based on its value in use and was determined by discounting the future cash flow to be generated from the continuing use of the CGU. The Cash Generating Unit (CGU) represented STI and the Company.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. GOODWILL (lanjutan)

13. GOODWILL (continued)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai terpulihkan adalah sebagai berikut:

Key assumptions used in the calculation of recoverable amounts are as follows:

	2022	2021	
Tingkat diskonto	18,85%	14,43%	Discount rate
Tingkat pertumbuhan pendapatan sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA) dianggarkan (rata-rata selama lima tahun kedepan)	22,55%	79,73%	Budget Earnings before Interest, Tax, Depreciation and Amortization (EBITDA) growth rate (average of next five years)

Tingkat diskonto merupakan nilai sebelum pajak yang diestimasi berdasarkan pengalaman masa lalu, dan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang dari unit penghasil kas.

The discount rate was a pre-tax measure estimated based on past experience, and the Cash Generating Unit (CGU)'s weighted average cost of capital.

Arus kas selama lima tahun kedepan digunakan sebagai dasar perhitungan dalam model arus kas terdiskonto. Tingkat pertumbuhan EBITDA yang dianggarkan (rata-rata selama lima tahun ke depan) ditentukan berdasarkan pengalaman masa lalu dari Unit Penghasil Kas dan pengetahuan terbaik manajemen atas prospek industri di masa depan.

Five years of future cash flows were included in the discounted cash flow model. The budgeted EBITDA growth rate (average of next five years) was based on the past experience of the Cash Generating Unit (CGU) and management's best knowledge of future industry outlook.

Berdasarkan evaluasi atas status goodwill pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai untuk goodwill tidak diperlukan.

Based on evaluation of the status of goodwill at year end, management believes that no impairment of goodwill is necessary.

14. ASET TETAP - BERSIH

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

31 Desember 2022/December 31, 2022							
	Saldo awal/ Beginning balance	Surplus revaluasi/ Revaluation Surplus	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Harga perolehan atau penilaian							Cost or fair value
Bangunan	1.805.558.083	1.797.007.223	-	-	-	3.602.565.306	Building
Peralatan teknologi informasi	377.002.682	-	-	-	-	377.002.682	Information technology equipment
Peralatan demo	20.000.000	-	-	-	-	20.000.000	Demo equipment
Peralatan kantor	5.650.736.635	-	2.970.164.023	83.581.956	-	8.537.318.702	Office equipment
Kendaraan	2.476.829.546	-	-	152.000.000	-	2.324.829.546	Vehicles
Renovasi bangunan sewa	1.312.042.189	-	806.559.764	208.541.206	-	1.910.060.747	Leasehold improvements
Aset yang disewakan	5.980.768.073	-	2.937.891.176	3.423.765.782	4.129.019.500	9.623.912.967	Assets for lease
Sub jumlah	17.622.937.208	1.797.007.223	6.714.614.963	3.867.888.944	4.129.019.500	26.395.689.950	Sub total
<u>Aset hak guna</u>							<u>Right-of-use assets</u>
Harga perolehan atau penilaian							Cost or fair value
Tanah	4.766.036.314	(170.574.833)	-	-	-	4.595.461.481	Land
Bangunan	3.963.825.414	-	1.037.647.875	910.555.555	-	4.090.917.734	Building
Sub jumlah	8.729.861.728	(170.574.833)	1.037.647.875	910.555.555	-	8.686.379.215	Sub total
Jumlah harga perolehan	26.352.798.936	1.626.432.390	7.752.262.838	4.778.444.499	4.129.019.500	35.082.069.165	Total acquisition cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	526.887.634	616.945.304	102.732.368	-	-	1.246.565.306	Building
Peralatan teknologi informasi	341.359.462	-	13.742.273	-	-	355.101.735	Information technology equipment
Peralatan demo	20.000.000	-	-	-	-	20.000.000	Demo equipment
Peralatan kantor	4.180.482.935	-	1.014.006.974	67.468.569	-	5.127.021.340	Office equipment
Kendaraan	1.187.917.788	-	297.745.129	58.583.333	-	1.427.079.584	Vehicles
Renovasi bangunan sewa	1.011.493.089	-	278.762.111	207.251.721	-	1.083.003.479	Leasehold improvements
Aset yang disewakan	2.817.955.412	-	1.637.205.097	1.978.335.670	-	2.476.824.839	Assets for lease
Sub jumlah	10.086.096.320	616.945.304	3.344.193.952	2.311.639.293	-	11.735.596.283	Sub total
Aset hak guna							Right-of-use assets
Tanah	960.680.627	(46.146.065)	169.126.919	-	-	1.083.661.481	Land
Bangunan	2.584.279.320	-	1.114.362.294	910.555.555	-	2.788.086.059	Building
Sub jumlah	3.544.959.947	(46.146.065)	1.283.489.213	910.555.555	-	3.871.747.540	Sub total
Jumlah akumulasi penyusutan	13.631.056.267	570.799.239	4.627.683.165	3.222.194.848	-	15.607.343.823	Total accumulated depreciation
Nilai buku	12.721.742.669					19.474.725.343	Book value

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP - BERSIH (lanjutan)

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

	31 Desember 2021/December 31, 2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Harga perolehan atau penilaian						Cost or fair value
Bangunan	1.805.558.083	-	-	-	1.805.558.083	Building
Peralatan teknologi informasi	377.002.682	-	-	-	377.002.682	Information technology equipment
Peralatan demo	20.000.000	-	-	-	20.000.000	Demo equipment
Peralatan kantor	5.490.226.973	220.891.162	60.381.500	-	5.650.736.635	Office equipment
Kendaraan	3.494.329.546	-	1.017.500.000	-	2.476.829.546	Vehicles
Renovasi bangunan sewa	1.410.899.566	33.451.023	132.308.400	-	1.312.042.189	Leasehold improvements
Aset yang disewakan	5.726.215.838	-	1.147.609.530	1.402.161.765	5.980.768.073	Assets for lease
Sub jumlah	18.324.232.688	254.342.185	2.357.799.430	1.402.161.765	17.622.937.208	Sub total
<u>Aset hak guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Harga perolehan atau penilaian						Cost or fair value
Tanah	4.766.036.314	-	-	-	4.766.036.314	Land
Bangunan	4.705.465.754	-	741.640.340	-	3.963.825.414	Building
Sub jumlah	9.471.502.068	-	741.640.340	-	8.729.861.728	Sub total
Jumlah harga perolehan	27.795.734.756	254.342.185	3.099.439.770	1.402.161.765	26.352.798.936	Total acquisition cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	443.004.225	83.883.409	-	-	526.887.634	Building
Peralatan teknologi informasi	327.617.189	13.742.273	-	-	341.359.462	Information technology equipment
Peralatan demo	20.000.000	-	-	-	20.000.000	Demo equipment
Peralatan kantor	3.526.090.708	691.343.165	36.950.938	-	4.180.482.935	Office equipment
Kendaraan	1.088.495.137	311.401.818	211.979.167	-	1.187.917.788	Vehicles
Renovasi bangunan sewa	861.200.346	236.833.431	86.540.688	-	1.011.493.089	Leasehold improvements
Aset yang disewakan	1.704.723.816	1.551.394.518	438.162.922	-	2.817.955.412	Assets for lease
Sub jumlah	7.971.131.421	2.888.598.614	773.633.715	-	10.086.096.320	Sub total
<u>Aset hak guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Tanah	735.412.132	225.268.495	-	-	960.680.627	Land
Bangunan	1.897.487.151	1.161.274.298	474.482.129	-	2.584.279.320	Building
Sub jumlah	2.632.899.283	1.386.542.793	474.482.129	-	3.544.959.947	Sub total
Jumlah akumulasi penyusutan	10.604.030.704	4.275.141.407	1.248.115.844	-	13.631.056.267	Total accumulated depreciation
Nilai buku	17.191.704.052				12.721.742.669	Book value

Pada tahun 2022 dan 2021 terdapat reklasifikasi dari persediaan ke aset yang disewakan sebesar Rp4.129.019.500 dan Rp1.402.161.765 serta dari aset yang disewakan ke persediaan sebesar Rp709.446.608 pada tahun 2021. Hal ini terkait dengan reader yang disewakan kepada pihak ketiga yang lebih dari satu tahun dan akan direklasifikasi ke persediaan pada saat berakhirnya masa sewa.

In 2022 and 2021 there was a reclassification from inventories to assets for lease amounting to Rp4,129,019,500 and Rp1,402,161,765 and from assets leased to inventories amounting to Rp709,446,608 for year 2021. These are related to the readers that are leased to third parties for more than one year and will be reclassified back to inventories when the term of the lease ended.

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, penyajian beban penyusutan pada laporan laba rugi sebagai berikut:

For the period ended December 31, 2022 and 2021, presentation of the depreciation expense in profit or loss as follows:

	2022	2021	
Beban pokok pendapatan (catatan 26)	1.650.947.370	1.565.136.793	Cost of revenue (note 26)
Beban umum dan administrasi (catatan 28)	2.976.735.795	2.710.004.614	General and administrative expenses (note 28)
Jumlah	4.627.683.165	4.275.141.407	Total

Tanah dan bangunan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (catatan 21).

Land and building are used as collateral for bank loan (note 21).

Grup menyewa tanah dan bangunan. Kontrak sewa dibuat untuk jangka waktu dari 3 sampai 28 tahun dan beberapa memiliki opsi perpanjangan.

The Group leases land and building. Rental contracts are made for periods of 3 to 28 years and some of contracts have extension options.

Opsi perpanjangan dan penghentian termasuk dalam sejumlah sewa tanah dan bangunan kantor Grup. Opsi tersebut digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal mengelola aset yang digunakan dalam operasi Grup. Mayoritas opsi perpanjangan dan penghentian yang dimiliki hanya dapat dijalankan oleh Grup dan bukan oleh lessor yang bersangkutan.

Extension and termination options are included in a number of land and offices building leases across the Group. These are used to maximise operational flexibility in terms of managing the assets used in the Group's operations. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Group and not by the respective lessor.

Sewa tidak memiliki persyaratan pembayaran variabel dan jaminan nilai residual.

Leases do not contain any variable payment terms and residual value guarantees.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP - BERSIH (lanjutan)

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

Liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak guna sebagai berikut:		Lease liabilities related to right of use asset as follows:	
	2022	2021	
Liabilitas sewa			Lease liabilities
Saldo awal	-	228.255.316	Beginning balance
Sewa baru	1.037.647.875	-	New leases
Arus kas keluar	(248.960.132)	(16.532.127)	Cash flow out
Penghentian sewa	-	(211.723.189)	Derecognition of leases
Saldo akhir	788.687.743	-	Ending balance
Disajikan sebagai:			Presented as:
Jangka pendek	238.045.455	-	Current
Jangka panjang	550.642.287	-	Non current
Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, adalah sebagai berikut:		The minimum lease payments and present value of minimum lease payments as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:	
	2022	2021	
Kurang dari satu tahun	297.960.000	-	Less than one year
Lebih dari satu tahun	595.920.000	-	More than one year
Jumlah	893.880.000	-	Total
Dikurangi biaya keuangan masa depan	(105.192.257)	-	Less future finance charge
Nilai kini pembayaran minimum sewa	788.687.743	-	Present value of minimum lease payments
Bagian jangka pendek	238.045.455	-	Less current portion
Bagian jangka panjang	550.642.287	-	Non-current portion
Jumlah yang diakui dalam laba rugi sehubungan dengan sewa:		Amount recognized in the statement of profit or loss related to lease:	
	2022	2021	
Beban bunga	48.999.868	792.873	Interest expense
Beban terkait sewa jangka pendek:			Expense relating to short-term lease:
Beban umum dan administrasi	301.591.446	230.456.182	General and administrative expense
Grup mengadakan perjanjian sewa sebagai lessor untuk card reader tertentu kepada pelanggannya. Jangka waktu sewa rata-rata yang dilakukan adalah 4 tahun.		Group entered into leasing arrangements as a lessor for certain card reader to its customers. The average term of leases entered into is 4 years.	
Piutang pembayaran sewa minimum atas sewa card reader adalah sebagai berikut:		Minimum lease payments receivable on leases of card reader are as follows:	
	2022	2021	
Dalam 1 tahun	1.089.551.994	2.489.285.000	Within 1 year
Antara 1 dan 2 tahun	1.089.551.994	845.822.000	Between 1 and 2 years
Antara 2 dan 3 tahun	1.089.551.994	194.470.000	Between 2 and 3 years
Antara 3 dan 4 tahun	927.551.994	17.500.000	Between 3 and 4 years
Lebih dari 4 tahun	927.551.994	17.500.000	Later than 4 years
Jumlah	5.123.759.970	3.564.577.000	Total

Pada tanggal 31 Desember 2022 (sebelumnya telah direvaluasi pada tanggal 31 Oktober 2019), PT Softorb Technology Indonesia (STI), entitas anak melakukan revaluasi tanah dan bangunan. Perhitungan nilai revaluasi dengan menggunakan pendekatan pasar yang dilakukan oleh jasa penilaian independen yaitu Kantor Jasa Penilai Publik Bambang, Ernasapta & Rekan dalam laporannya No.00452/2.0036-00/PI/05/0073/1/XII/2022 tertanggal 14 Desember 2022. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim.

Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar dan metode pendapatan. Nilai wajar revaluasi tanah dan mesin dikategorikan sebagai nilai wajar tingkat 2 dalam hirarki nilai wajar. Tidak terdapat perubahan kategori hirarki nilai wajar dibandingkan dengan pengukuran sebelumnya.

On December 31, 2022 (previously has revaluated on October 31, 2019), PT Softorb Technology Indonesia (STI), the subsidiary revalued its land and building. The revaluation using market approach which was performed by independent appraisal of Bambang, Ernasapta & Rekan dalam laporannya No.00452/2.0036-00/PI/05/0073/1/XII/2022 dated December 14, 2022. Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards based on reference to recent market transactions done on arm's length terms.

The valuation method used is the market data approach and income approach. The fair value of land and machinery revaluation is classified as fair value level 2 in the fair value hierarchy. No changes in classification of fair value hierarchy compared to previous measurement.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP - BERSIH (lanjutan)

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh STI adalah sebagai berikut:

Information of the revaluation of land and buildings as at December 31, 2022 performed by the STI are as follows:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ Carrying amount before revaluation	Nilai buku setelah revaluasi/ Carrying amount after revaluation	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	
Tanah	3.636.228.768	3.511.800.000	(124.428.768)	Land
Bangunan	1.175.938.081	2.356.000.000	1.180.061.919	Building
Jumlah	4.812.166.849	5.867.800.000	1.055.633.151	Total

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah dan bangunan menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp1.055.633.150 yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain".

The revaluation of land and building resulting increase in the carrying amount of land and building amounting to Rp1,055,633,150 as "Other Comprehensive Income".

Perubahan cadangan revaluasi aset neto setelah pajak adalah sebagai berikut:

The movements in the asset revaluation reserve net of tax are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	3.017.381.755	3.039.900.585	Beginning balance
Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba	(22.518.830)	(22.518.830)	Transfer of revaluation surplus to retained earnings
Surplus revaluasi aset tetap neto	1.055.633.150	-	Revaluation surplus of property, plant and equipment, net
Saldo akhir	4.050.496.075	3.017.381.755	Ending balance

Perbandingan aset tetap berdasarkan model revaluasi dan model biaya adalah sebagai berikut:

The comparison of property, plant and equipment based on revaluation model and cost model are as follows:

	31 Desember 2022/December 31, 2022		31 Desember 2021/December 31, 2021		
	Model biaya/ Cost model	Model revaluasi/ Revaluation model	Model biaya/ Cost model	Model revaluasi/ Revaluation model	
Tanah	1.623.511.618	3.511.800.000	1.697.307.601	3.805.355.687	Land
Bangunan	813.382.645	2.356.000.000	887.315.108	1.278.670.449	Building
Jumlah	2.436.894.263	5.867.800.000	2.584.622.709	5.084.026.136	Total

Pada tanggal 31 Desember 2022, aset tetap Grup diasuransikan terhadap setiap risiko kerugian yang mungkin timbul dengan nilai pertanggungan Rp16.769.556.668 dan USD3.000.000 (2021: Rp6.452.806.668).

As of December 31, 2022, property, plant and equipment except land were insured with sum insured amounting to Rp16,769,556,668 and USD3,000,000 and (2021: Rp6,452,806,668).

Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Gain (loss) on disposal of property, plant and equipment during the period ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	118.993.189	790.214.950	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Penghentian pengakuan liabilitas sewa	-	(267.158.211)	Derecognition of lease liabilities
Nilai buku bersih	(110.819.527)	(874.719.107)	Net book value
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	8.173.662	(351.662.368)	Gain (loss) on disposal of property, plant and equipment

Berdasarkan penelaahan atas nilai aset pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada potensi terjadinya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Management believes that there are no events on change in circumstances that indicate any impairment on property, plant and equipment as of December 31, 2022 and 2021.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TAKBERWUJUD - BERSIH

15. INTANGIBLE ASSETS - NET

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

31 Desember 2022/December 31, 2022					
	Saldo awal/ Beginning balance	Surplus Revaluasi/ revaluation Surplus	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan					Acquisition cost
Perangkat lunak	1.833.082.108	88.734.778.947	6.789.707.752		97.357.568.807
Aset dalam pengerjaan	-	-	6.249.877.003	-	6.249.877.003
Jumlah	1.833.082.108	88.734.778.947	13.039.584.755	-	103.607.445.810
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	1.162.678.122	355.264.364	320.196.339	-	1.838.138.825
Jumlah	1.162.678.122	355.264.364	320.196.339	-	1.838.138.825
Nilai buku	670.403.986				101.769.306.985

31 Desember 2021/December 31, 2021 ^{*)}					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Perangkat lunak	1.530.898.209	302.183.899	-	1.833.082.108	Software
Jumlah	1.530.898.209	302.183.899	-	1.833.082.108	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	904.405.898	258.272.224	-	1.162.678.122	Software
Jumlah	904.405.898	258.272.224	-	1.162.678.122	Total
Nilai buku	626.492.311			670.403.986	Book value

*)Disajikan kembali (catatan 40)

*)As restated (notes 40)

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

A mortisation expense was allocated to the following:

	2022	2021	
Beban pokok pendapatan (catatan 26)	41.114.584	-	Cost of revenue (note 26)
Beban umum dan administrasi (catatan 28)	279.081.755	258.272.224	General and administrative expenses (note 28)
Jumlah	320.196.339	258.272.224	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset takberwujud pada 31 Desember 2022 dan 2021.

Management believes that there are no changes in circumstances that indicate material impairment of intangible assets as of December 31, 2022 and 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan melakukan revaluasi aset takberwujud Aplikasi Cashlez. Perhitungan nilai revaluasi dengan menggunakan Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*) dengan metode *Excess Earnings Methode* (EEM) yang dilakukan oleh jasa penilaian independen yaitu Kantor Jasa Penilaian Publik Syarif, Endang & Rekan dalam laporannya No.00010/2.0113-03/BS/05/0340/1/III/2023 tertanggal 20 Maret 2023. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim.

On December 31, 2022 the Company revalued the intangible assets of the Aplikasi Cashlez. Calculation of the revaluation value using the *Income Approach* with the *Excess Earnings Methode* (EEM) method carried out by an independent appraisal service, namely the Syarif, Endang & Rekan Public A appraisal Service Office in its report No.00010/2.0113-03/BS/05/0340 /1/III/2023 dated March 20, 2023. The valuation was carried out based on the Indonesian Valuation Standards, determined based on recent market transactions and carried out with the usual conditions.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan melakukan revaluasi aset takberwujud Aplikasi Cashlez. Perhitungan nilai revaluasi dengan menggunakan Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*) dengan metode *Excess Earnings Methode* (EEM) yang dilakukan oleh jasa penilaian independen yaitu Kantor Jasa Penilaian Publik Syarif, Endang & Rekan dalam laporannya No.00010/2.0113-03/BS/05/0340/1/III/2023 tertanggal 20 Maret 2023. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim.

On December 31, 2022 the Company revalued the intangible assets of the Aplikasi Cashlez. Calculation of the revaluation value using the *Income Approach* with the *Excess Earnings Methode* (EEM) method carried out by an independent appraisal service, namely the Syarif, Endang & Rekan Public A appraisal Service Office in its report No.00010/2.0113-03/BS/05/0340 /1/III/2023 dated March 20, 2023. The valuation was carried out based on the Indonesian Valuation Standards, determined based on recent market transactions and carried out with the usual conditions.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TAKBERWUJUD - BERSIH (lanjutan)

15. INTANGIBLE ASSETS - NET (continued)

Metode penilaian yang dipakai adalah metode pendapatan berlebih. Nilai wajar revaluasi aset takberwujud dikategorikan sebagai nilai wajar tingkat 3 dalam hirarki nilai wajar.

The valuation method used is the excess income method. The fair value of the revaluation of intangible assets is categorized as fair value level 3 in the fair value hierarchy.

Aset takberwujud/ Intangible asset	Metode penilaian/ Valuation method	Input yang tidak dapat diobservasi/ Unobservable input	Rentang (rata-rata tertimbang)/ Range (weighted average)	Hubungan input yang tidak dapat diobservasi dengan nilai wajar/ Relationship of unobservable inputs to fair value
Perangkat Lunak/ Software	Pendekatan pendapatan dengan metode <i>Excess Earnings Methode/ Income approach with Excess Earnings Methode</i>	Biaya rata-rata tertimbang dari modal/ Weighted average cost of capital	22,15%	Semakin tinggi biaya rata-rata tertimbang dari modal, semakin rendah nilai wajarnya/ <i>The higher the weighted average cost of capital, the lower the fair value.</i>
		Tingkat pertumbuhan pendapatan/ <i>Revenue growth rate</i>	78.97% - 102.50% (88.95%)	Semakin tinggi tingkat pertumbuhan pendapatan, semakin tinggi nilai wajarnya/ <i>The higher the growth revenue, the higher the fair value</i>
		Margin arus kas bersih terhadap pendapatan/ <i>Net cash flow margin to revenue</i>	22% - 70% (34.56%)	Semakin tinggi margin arus kas bersih terhadap pendapatan, semakin tinggi nilai wajarnya/ <i>The higher the margin of free cash flow to the revenue, the higher the fair value.</i>

Informasi mengenai penilaian kembali aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2022 untuk kelompok aset perangkat lunak yang dilakukan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Information regarding the revaluation of intangible assets on December 31, 2022 for the software assets carried out by Group is as follows:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ Carrying amount before revaluation	Nilai buku setelah revaluasi/ Carrying amount after revaluation	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	
Perangkat lunak	3.909.485.417	92.289.000.000	88.379.514.583	Software
Jumlah	3.909.485.417	92.289.000.000	88.379.514.583	Total

Penilaian kembali yang dilakukan atas perangkat lunak menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp88.379.514.583 yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain".

The revaluation of software resulting increase in the carrying amount of software amounting to Rp88.379.514.583 as "Other Comprehensive Income".

2022			
Saldo awal		-	Beginning balance
Surplus revaluasi aset takberwujud neto		88.383.114.583	Revaluation surplus of intangible asset
Saldo akhir		88.383.114.583	Ending balance

Perbandingan aset tetap berdasarkan model revaluasi dan model biaya adalah sebagai berikut:

The comparison of property, plant and equipment based on revaluation model and cost model are as follows:

	31 Desember 2022/December 31, 2022	
	Model biaya/ Cost model	Model revaluasi/ Revaluation model
Perangkat lunak	3.909.485.417	96.931.907.182
Jumlah	3.909.485.417	96.931.907.182

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG USAHA

16. TRADE PAYABLES

Akun ini terdiri dari:		This account consist of:	
	2022	2021	
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri			Domestic suppliers
PT Dewa Daru	1.195.085.135	28.984.000	PT Dewa Daru
PT Naura Jasafalindo	1.125.000.000	-	PT Naura Jasafalindo
PT Legospay Mitra Sejati	1.492.000.000	-	PT Legospay Mitra Sejati
PT Idemia Technologies Indonesia	4.484.580.375	-	PT Idemia Technologies Indonesia
PT Pura Barutama	-	9.387.400.000	PT Pura Barutama
PT Global Sentra Solusi	2.653.184.826	424.952.181	PT Global Sentra Solusi
Lain-lain	5.628.953.153	4.828.369.371	Others
Sub jumlah	16.578.803.489	14.669.705.552	Sub-total
Pemasok luar negeri			Foreign suppliers
Duali Inc.	5.683.563.107	1.220.742.344	Duali Inc.
James Hong	336.643.400	714.278.103	James Hong
Lain-lain	12.762.165	93.977.494	Others
Sub jumlah	6.032.968.672	2.028.997.941	Sub-total
Jumlah	22.611.772.161	16.698.703.493	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payables based on their currencies are as follows:

	2022	2021	
Rupiah	16.578.803.489	14.739.996.564	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	6.025.347.713	1.943.870.236	U.S. Dollar
Euro	7.620.959	14.836.693	Euro
Jumlah utang usaha	22.611.772.161	16.698.703.493	Total trade payables

Jangka waktu kredit pembelian persediaan barang dagang, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Purchase of merchandise inventories, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

Utang usaha tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jaminan.

Trade payables are non-interest bearing and has no guarantee.

17. UTANG LAIN-LAIN

17. OTHER PAYABLE

Akun ini terdiri dari:		This account consist of:	
	2022	2021	
Kredit modal kerja	5.518.406.886	-	Working capital loan
Lain-lain	429.365.824	239.929.856	Others
Jumlah	5.947.772.710	239.929.856	Total

Kredit Modal Kerja :
Rupiah

Working capital loan
Rupiah

Pinjaman, kreditur dan fasilitas/ Borrowings, creditor and facility	Mata uang/ Currency	Jumlah fasilitas/ Total facility	Periode pinjaman/ Loan term	Tingkat bunga tahunan/ Annual interest rate	Jaminan/ Collateral
PT Bara Alam Utama Kredit Modal Kerja Working Capital Loan	Rupiah	5.000.000.000	22 April 2022 - 22 April 2023 / April 22, 2022 - April 22, 2023	15%	Perjanjian gadai saham atas 7830 lembar saham PT Softorb Technology Indonesia/ Pledge of shares agreement on 7830 shares of PT Softorb Technology Indonesia

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2022	2021	
Produksi dan <i>quality control</i>	508.900.800	530.949.996	Production and quality control
Biaya proyek	-	6.690.472.542	Project expense
Bonus	-	1.610.462.460	Bonus
Lain-lain	625.356.696	455.610.125	Others
Jumlah	1.134.257.496	9.287.495.123	Total

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid tax

	2022	2021	
Pajak pertambahan nilai	1.243.616.040	1.441.779.438	Value added tax
Pajak penghasilan pasal 28A	568.700.708	-	Income tax article 28A
Jumlah	1.812.316.748	1.441.779.438	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2022	2021	
Pajak pertambahan nilai	424.980.956	2.760.171	Value added tax
Pajak penghasilan pasal 4(2)	695.459	1.955.501	Income tax article 4(2)
Pajak penghasilan pasal 21	454.905.619	346.030.662	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 23	100.042.662	97.480.469	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	58.313.794	-	Income tax article 25
Pajak penghasilan pasal 29	-	10.482.542	Income tax article 29
Jumlah	1.038.938.490	458.709.345	Total

c. Pajak kini

c. Current tax

Rekonsiliasi antara rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated loss before income tax and the fiscal loss is as follows:

	2022	2021	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(9.247.869.116)	(7.812.406.317)	Loss before income tax expense per consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(3.066.865.884)	(4.026.861.195)	Profit before income tax expense of subsidiary
Penyesuaian eliminasi konsolidasi	994.500.000	-	Adjustment of elimination consolidation
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(11.320.235.000)	(11.839.267.512)	Loss before income tax of the Company

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Pajak kini (lanjutan)

c. Current taxes (continued)

	2022	2021	
Beda waktu:			Temporary differences:
Imbalan pascakerja	678.860.249	700.280.606	Employee benefits
Perubahan program manfaat	-	(1.418.226.534)	Changes in benefit plans
Kerugian (pemulihan) penurunan nilai piutang	37.395.213	(26.410.824)	Loss (recovery) impairment on receivables
Penyusutan	184.088.602	101.341.295	Depreciation
Aset hak guna	480.817.821	1.090.163.187	Right-of-use assets
Sub jumlah	1.381.161.885	447.147.730	Sub total
Beda tetap:			Permanent differences:
Penyusutan	-	13.893.607	Depreciation
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.186.194.396	692.017.970	Non-deductible expense
Pendapatan yang pajak penghasilannya bersifat final	(153.604.989)	(229.948.724)	Income already subjected to final income tax
Sub jumlah	1.032.589.407	475.962.853	Sub total
Rugi fiskal	(8.906.483.708)	(10.916.156.929)	Fiscal loss
Perusahaan			The Company
Tahun fiskal 2019	(13.201.187.400)	(13.201.187.399)	Fiscal year 2019
Tahun fiskal 2020	(7.555.266.979)	(7.555.266.991)	Fiscal year 2020
Tahun fiskal 2021	(10.916.156.939)	-	Fiscal year 2021
Akumulasi rugi fiskal	(40.579.095.026)	(31.672.611.319)	Fiscal loss accumulated
Rekonsiliasi antara rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:		The reconciliation between consolidated loss before income tax and income tax is as follows:	
	2022	2021	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(9.247.869.116)	(7.812.406.317)	Loss before income tax expense per consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(3.066.865.884)	(4.026.861.195)	Profit before income tax expense of subsidiary
Penyesuaian eliminasi konsolidasi	994.500.000	-	Adjustment of elimination consolidation
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(11.320.235.000)	(11.839.267.512)	Loss before income tax of the Company
Pajak dihitung dengan tarif pajak berlaku	(2.490.451.700)	(2.604.638.853)	Tax calculate of applicable tax rate
Dampak pajak penghasilan pada:			Tax effect of:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	260.962.767	155.300.547	Non-deductible expense
Pendapatan yang pajak penghasilannya bersifat final	(33.793.098)	(50.588.719)	Income already subjected to final income tax
Penyesuaian sehubungan dengan perubahan tarif pajak	-	(688.450.730)	Adjustment related to changes in tax rate
Penyesuaian yang diketahui pada tahun berjalan terkait pajak tangguhan tahun sebelumnya	223.051.973	2.452.350.149	Adjustment recognized in current year related to the prior year deferred tax
Beban pajak penghasilan	(2.040.230.058)	(736.027.606)	Income tax expense
Beban pajak Entitas Anak:			Tax expense of the Subsidiary:
Pajak kini	661.774.080	1.189.995.180	Current tax
Pajak tangguhan	1.939.199.210	(194.429.599)	Deferred tax
Jumlah beban pajak entitas anak	2.600.973.290	995.565.581	Total tax expense of the Subsidiary
Jumlah	560.743.232	259.537.975	Total

Untuk tahun pajak 2022 dan 2021, tarif pajak penghasilan yang digunakan Grup masing-masing sebesar 22%.

For the fiscal year 2022 and 2021, the corporate income tax rate used by the Group is 22%, respectively.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Pajak kini (lanjutan)

c. Current taxes (continued)

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan dan entitas anak melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Otoritas pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak tersebut dalam batas waktu yang ditentukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and subsidiary submit tax returns on the basis of self-assessment system. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

31 Desember 2022/December 31, 2022						
Dibebankan (dikreditkan)/ Charged (credited) to						
	Saldo awal/ Beginning balance	Laba periode berjalan/ Profit for the period	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Penyesuaian tarif pajak dikreditkan ke laba tahun berjalan/ Tax tariff changes credited to profit for the year	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Perusahaan						The Company
Imbalan kerja	258.628.057	149.349.255	(198.464.687)	-	209.512.625	Employee benefits
Rugi fiskal	6.967.974.490	1.959.426.417	-	-	8.927.400.907	Fiscal loss
Aset hak guna	298.285.326	(298.554.970)	-	-	(269.644)	Right-use assets
Penyusutan	21.815.973	221.782.409	-	-	243.598.382	Depreciation
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	37.610.674	8.226.947	-	-	45.837.621	Provision for impairment of receivables
Jumlah	7.584.314.520	2.040.230.058	(198.464.687)	-	9.426.079.891	Total
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Entitas anak						The Subsidiary
Imbalan kerja	109.553.938	34.907.025	7.946.896	-	152.407.859	Employee benefits
Persediaan	252.576.166	(252.576.167)	-	-	-	Inventory
Aset hak guna	211.349.738	(978.819.478)	-	-	(767.469.740)	Right-use assets
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	742.710.590	(742.710.590)	-	-	-	Provision for impairment of receivables
Jumlah	1.316.190.432	(1.939.199.210)	7.946.896	-	(615.061.881)	Total
31 Desember 2021/December 31, 2021						
Dibebankan (dikreditkan)/ Charged (credited) to						
	Saldo awal/ Beginning balance	Laba periode berjalan/ Profit for the period	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Penyesuaian tarif pajak dikreditkan ke laba tahun berjalan/ Tax tariff changes credited to profit for the year	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Perusahaan						The Company
Imbalan kerja	411.633.244	(157.948.104)	(36.220.407)	41.163.324	258.628.057	Employee benefits
Rugi fiskal	6.142.854.835	210.834.172	-	614.285.483	6.967.974.490	Fiscal loss
Aset hak guna	20.376.928	275.870.705	-	2.037.693	298.285.326	Right-use assets
Penyusutan	50.664.151	(33.914.593)	-	5.066.415	21.815.973	Depreciation
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	258.978.165	(247.265.308)	-	25.897.817	37.610.674	Provision for impairment of receivables
Jumlah	6.884.507.323	47.576.872	(36.220.407)	688.450.732	7.584.314.520	Total
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Entitas anak						The Subsidiary
Imbalan kerja	60.676.981	(131.811.156)	174.620.415	6.067.698	109.553.938	Employee benefits
Persediaan	217.467.559	35.108.607	-	-	252.576.166	Inventory
Aset hak guna	147.082.426	49.559.069	-	14.708.243	211.349.738	Right-use assets
Penyusutan	(28.049.755)	28.049.755	-	-	-	Depreciation
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	549.963.206	192.747.384	-	-	742.710.590	Provision for impairment of receivables
Jumlah	947.140.417	173.653.659	174.620.415	20.775.941	1.316.190.432	Total

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah memperhitungkan tarif pajak yang berlaku untuk setiap periode terkait.

Deferred tax assets and liabilities at the date of December 31, 2022 and 2021 have considered the applicable tax rate for each period.

Realisasi dari aset pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak tergantung pada laba operasinya. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan ini dapat direalisasikan dengan kompensasi pajak penghasilan atas laba kena pajak pada periode mendatang.

Realization of the Company and subsidiary of deferred tax assets is dependent upon their profitable operations. Management believes that these deferred tax assets are probable of being realized through offset against taxes due on future taxable income.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS KONTRAK

20. CONTRACT LIABILITIES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2022	2021	
Uang muka penjualan barang	2.157.514.271	20.035.895.000	Advance of sale of goods
Jumlah	2.157.514.271	20.035.895.000	Total
Liabilitas kontrak mengalami penurunan karena Grup melaksanakan lebih banyak jasa pada akhir tahun.			
Contract liabilities have decreased as the Group has provided more services at end of the year.			
Pendapatan yang diakui sehubungan dengan liabilitas kontrak:			
Revenue recognized in relation to contract liabilities:			
	2022	2021	
Pendapatan yang diakui terkait dengan saldo awal liabilitas kontrak	19.790.305.030	11.566.920.000	Revenue recognized related to the beginning balance of contract liabilities
Jumlah	19.790.305.030	11.566.920.000	Total

21. UTANG BANK

21. BANK LOAN

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2022	2021	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk Cerukan	-	962.075.310	PT Bank OCBC NISP Tbk Overdraft
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kredit modal kerja	5.000.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Working capital credit
Sub jumlah	5.000.000.000	962.075.310	Sub total
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk Kredit investasi	-	336.587.236	PT Bank OCBC NISP Tbk Installment loan
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(336.587.236)	Current portion
Utang bank jangka panjang, setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	Non-current portions

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit yang disetujui oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagaimana termuat dalam Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No. R03.Ar.JDM/SME/0249/2022 pada tanggal 19 Juli 2022, dengan rincian fasilitas kredit sebagai berikut:

The Company obtained a credit facility approved by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as included in the Letter of Credit Agreement No. R03.Ar.JDM/SME/0249/2022 dated July 19, 2022, with details of credit facilities as follows:

2022			
a. Fasilitas	Revolving KMK	a.	Facility
Plafon	Rp 5.000.000.000		Plafond
Bunga	9,5% p.a		Interest
Jangka waktu	s.d. 19 Juli 2022/ Until July 19, 2022		Tenor
b. Fasilitas	Transactional KMK	b.	Facility
Plafon	Rp 5.000.000.000		Plafond
Bunga	9,5% p.a		Interest
Jangka waktu	s.d. 19 Juli 2022/ Until July 19, 2022		Tenor

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. UTANG BANK (lanjutan)

21. BANK LOAN (continued)

- Jaminan:
- Piutang sebesar Rp 12.500.000 ribu dan Stok sebesar Rp 5.000.000 Ribu akan diikat secara fidusia, Joint Collateral dan Cross Default dengan KMK Revolving (Fasilitas yang dijamin : KMK transaksional dan KMK Revolving)
 - Tanah dan Bangunan (ruko) SHGB No.7656/Cengkareng, Luas T/ B 68 m2/ 343,5 m2, Mutiara Taman Palem Blok A11 No. 8 Jatuh tempo SHGB tanggal 24 Juni 2024. (Fasilitas yang dijamin : KMK transaksional dan KMK Revolving)
 - Tanah dan Bangunan (ruko) SHGB No.7680/Cengkareng, Luas T/ B 68 m2/ 284 m2, Mutiara Taman Palem Blok A11 No. 37 Jatuh tempo SHGB tanggal 24 Juni 2024(Fasilitas yang dijamin : KMK transaksional dan KMK Revolving)

- Guarantee:
- Receivables of Rp. 12,500,000 thousand and stock of Rp. 5,000,000 thousand will be bound by fiduciary, Joint Collateral and Cross Default with KMK Revolving (guaranteed facilities: transactional KMK and Revolving KMK)
 - Land and Building (shop) SHGB No. 7656/Cengkareng, Area T/ B 68 m2/ 343.5 m2, Mutiara Taman Palem Blok A11 No. 8 SHGB maturity date is June 24, 2024. (Guaranteed facilities: transactional KMK and Revolving KMK)
 - Land and Building (shop) SHGB No. 7680/Cengkareng, Area T/ B 68 m2/ 284 m2, Mutiara Taman Palem Blok A11 No. 37 SHGB maturity date June 24, 2024 (Guaranteed facilities: transactional KMK and Revolving KMK)

STI (entitas anak) memperoleh fasilitas kredit yang disetujui oleh PT Bank OCBC NISP Tbk sebagaimana termuat dalam Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No. 050/OL/EBCI-PURISENTRA/MW/VI/2017 pada tanggal 17 Juli 2017, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 020/OL/EBCI-PIFT/MA/V/2021 pada tanggal 17 Mei 2021 dengan rincian fasilitas kredit sebagai berikut:

STI (the subsidiary) obtained a credit facility approved by PT Bank OCBC NISP Tbk as included in the Letter of Credit Agreement No. 050/OL/EBCI-PURISENTRA/MW/VI/2017 dated July 17, 2017, which has been amended several times, the latest amendment of which was based on the Letter of Credit Agreement No. 020/OL/EBCI-PIFT/MA/V/2021 dated May 17, 2021 with details of credit facilities as follows:

2021			
a. Fasilitas	Kredit rekening koran/ Credit account statements	a.	Facility
Plafon	Rp 3.800.000.000		Plafond
Bunga	11% p.a		Interest
Jangka waktu	s.d 28 Mei 2022/ Until May 28, 2022		Tenor
b. Fasilitas	Commercial Demand Loan	b.	Facility
Plafon	Rp 1.500.000.000		Plafond
Bunga	11% p.a		Interest
Jangka waktu	s.d 28 Mei 2022/ Until May 28, 2022		Tenor
c. Fasilitas	Commercial Property Loan 1 (IL 1)	c.	Facility
Plafon	Rp 2.500.000.000		Plafond
Bunga	10,5% p.a		Interest
Jangka waktu	s.d. 28 Mei 2022/ Until May 28, 2022		Tenor
d. Fasilitas	Commercial Property Loan 2 (IL 2)	d.	Facility
Plafon	Rp 1.500.000.000		Plafond
Bunga	10,5% p.a		Interest
Jangka waktu	s.d. 18 Mei 2022/ Until May 18, 2022		Tenor

Pada tanggal 28 Mei 2022, fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk telah dilunasi.

On September 21, 2021, the credit facility from PT Bank OCBC NISP Tbk has been repaid.

- Jaminan:
- 1 (satu) unit tanah dan bangunan dengan sertifikat SHGB No. 7656/Cengkareng yang berlokasi di Mutiara Taman Palem Blok A11 No.8 dan telah dipasang Hak Tanggungan 1 (HT 1) sebesar Rp 3.600 dan Hak Tanggungan 2 (HT 2) sebesar Rp 400.
 - 1 (satu) unit tanah dan bangunan dengan sertifikat SHGB No. 7680/Cengkareng yang berlokasi di Mutiara Taman Palem Blok A11 No.37 Hak Tanggungan (HT) sebesar Rp 2.600.

- Guarantee :
- 1 (one) unit of land and buildings with No. SHGB certificates No. 7656/ Cengkareng located on Mutiara Taman Palem Blok A11 No.8 and has a Mortgage Right 1 (HT 1) of Rp 3,600 and Mortgage Right 2 (HT 2) of Rp 400.
 - 1 (one) unit of land and buildings with No. SHGB certificates No. 7680/ Cengkareng located on Mutiara Taman Palem Blok A11 No.37 and has a Mortgage Right (HT) of Rp 2,600.

**PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

**PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. UTANG BANK (lanjutan)

21. BANK LOAN (continued)

Utang bank dijamin dengan tanah dan bangunan atas nama STI (entitas anak) (catatan 14).

The loan is collateralized by the STI (Subsidiary)'s land and building (notes 14).

Seluruh pinjaman yang diperoleh STI (entitas anak) diperuntukan untuk membiayai pembelian bangunan.

Purpose of the borrowings by STI (Subsidiary) is used to purchase building.

Mutasi fasilitas kredit investasi:

Movement in facilities of investment credit:

	2022	2021	
Saldo awal	1.298.662.546	1.084.635.040	<i>Beginning balance</i>
Arus kas masuk (keluar)	4.663.412.764	(748.047.804)	<i>Cashflow in (out)</i>
Perubahan cerukan	(962.075.310)	962.075.310	<i>Changes in bank overdraft</i>
Saldo akhir	5.000.000.000	1.298.662.546	<i>Ending balance</i>

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi persyaratan keuangan.

On December 31, 2022 and 2021, the Company has met with financial requirements.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

22. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Grup memiliki program pensiun imbalan pasti untuk karyawan. Liabilitas imbalan pascakerja Grup sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The Group has a defined benefit pension plan covering the employees. The amounts included in the statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of the defined benefits plan is as follows:

	2022	2021	
Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:			<i>The amount recognized in the statement of financial position were determined as follows:</i>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	5.602.028.435	5.034.968.053	<i>Present value of defined obligations</i>
Nilai wajar aset program	(3.956.935.320)	(3.361.413.535)	<i>Fair value of plan assets</i>
Jumlah liabilitas imbalan pascakerja	1.645.093.115	1.673.554.518	<i>Total employee benefit liabilities</i>

	2022	2021	
Perubahan nilai wajar aset program untuk imbalan pensiun selama periode berjalan sebagai berikut:			<i>The movement in the fair value of plan assets for pension benefits during the period was as follows:</i>
Pada awal periode	3.361.413.535	2.673.143.340	<i>At beginning of the period</i>
Termasuk dalam laba rugi			<i>Included in profit loss</i>
Harapan dari hasil investasi	242.915.910	189.640.808	<i>Expected return on plan assets</i>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			<i>Include in other comprehensive income</i>
Imbal hasil aset program tidak termasuk pendapatan bunga	(222.061.375)	(117.844.082)	<i>Return on plan assets excluding interest income</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
Iuran pemberi kerja	574.667.250	616.473.469	<i>Employee's contributions</i>
Nilai wajar aset program pada akhir periode	3.956.935.320	3.361.413.535	<i>Fair value of plan assets at the end of the period</i>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

22. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Grup memiliki program pensiun imbalan pasti untuk karyawan. Liabilitas imbalan pasca kerja Grup sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut (lanjutan):

The Group has a defined benefit pension plan covering the employees. The amounts included in the statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of the defined benefits plan is as follows (continued):

	2022	2021	
Mutasi liabilitas imbalan pasti			Movement in defined benefit liabilities
Liabilitas imbalan pasti, saldo awal periode	5.034.968.053	6.130.408.017	Defined benefit liabilities, beginning of the period
Termasuk dalam laba rugi:			Recognized profit or loss:
Beban jasa kini	1.347.219.870	1.240.670.245	Current service cost
Beban bunga	357.691.834	428.054.333	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	(1.095.713.558)	Past service cost
Perubahan program manfaat	-	(761.471.312)	Changes in benefit plans
Sub jumlah	1.704.911.704	(188.460.292)	Sub total
Diakui dalam pendapatan komprehensif lain:			Recognized in other comprehensive income:
Asumsi finansial	(72.723.514)	28.733.824	Financial assumptions
Pengalaman penyesuaian	(1.015.327.808)	482.513.038	Experience adjustment
Pembayaran manfaat	(49.800.000)	(1.418.226.534)	Benefit paid
Sub jumlah	(1.137.851.322)	(906.979.672)	Sub total
Liabilitas imbalan pasti, saldo akhir periode	5.602.028.435	5.034.968.053	Defined benefit liabilities, end of the period
Liabilitas imbalan pasca kerja, neto saldo akhir periode	1.645.093.115	1.673.554.518	Employee benefit liabilities, net end of the period

Informasi historis nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program, surplus pada program dan penyesuaian sebagai berikut:

Historical information of present value of the defined benefit liability, fair value of plan assets, surplus on program and adjustments as follows:

	2022	2021	2020	2019	2018	
Informasi historis						Historical information
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	5.602.028.435	5.034.968.053	5.034.694.459	1.423.573.055	846.354.855	Present value of the defined benefit liabilities
Nilai wajar aset program	(3.956.935.320)	(3.361.413.535)	(2.673.143.339)	-	-	Fair value of plan assets
Defisit program	1.645.093.115	1.673.554.518	2.361.551.120	1.423.573.055	846.354.855	Plan deficit
Penyesuaian pengalaman yang timbul pada:						Experience adjustments arising on:
Liabilitas imbalan pasti	(1.015.327.808)	482.513.038	(2.608.390.766)	(200.539.118)	(32.885.519)	Defined benefit liabilities

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam menghitung jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Reasonably possible changes to key actuarial assumptions, would have affected the defined benefit obligation at December 31, 2022 and 2021 by the following amounts:

	2022	2021	
Dampak atas liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit liability			
Tingkat kenaikan upah per tahun	7,50%	7,50%	Salary increment rate per annum
Tingkat bunga diskonto per tahun	7,24%	7,12%	Discount rate per annum
Tingkat mortalitas	TMI IV-2019	TMI IV-2019	Mortality date
Tingkat cacat	10% dari TMI 2019	10% dari TMI 2019	Disability rate
Usia pensiun	56 Tahun/Years	56 Tahun/Years	Retirement age

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

The Group is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans such as investment risk, interest rate risk, longevity risk, and salary risk.

Risiko investasi

Investment risk

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi pemerintah; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to government bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

22. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program, namun sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability, however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Risiko harapan hidup

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang signifikan terhadap liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis for significant assumptions affected the defined benefit liabilities are as follows:

	31 Desember 2022/December 31, 2022		
	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/Impact on defined benefit liability	Dampak atas biaya jasa kini/impact on current service cost	
Kenaikan persentase suku bunga sebesar 1%	(600.424.215)	(700.061.955)	Increase in interest rate by 1%
Penurunan persentase suku bunga diskon sebesar 1%	699.351.015	(418.983.584)	Decrease in interest rate by 1%
Kenaikan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%	647.274.669	(431.683.645)	Increase in salary increment rate by 1%
Penurunan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%	(569.558.364)	(692.181.053)	Decrease in salary increment rate by 1%
	31 Desember 2021/December 31, 2021		
	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/Impact on defined benefit liability	Dampak atas biaya jasa kini/impact on current service cost	
Kenaikan persentase suku bunga sebesar 1%	(576.546.264)	(305.673.794)	Increase in interest rate by 1%
Penurunan persentase suku bunga diskon sebesar 1%	673.749.109	(21.158.896)	Decrease in interest rate by 1%
Kenaikan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%	618.325.275	(36.138.491)	Increase in salary increment rate by 1%
Penurunan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%	(542.071.825)	(295.662.671)	Decrease in salary increment rate by 1%

Analisis ini memberikan perkiraan sensitivitas sesuai ditampilkan, tetapi tidak memperhitungkan variabilitas dalam waktu distribusi pembayaran manfaat yang diharapkan dalam rencana tersebut.

This analysis provides an approximation of the sensitivity of the assumptions shown, but does not take account of the variability in the timing of the distribution of benefit payments expected under the plan.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset program ditempatkan seluruhnya pada instrumen pasar uang yang tidak memiliki harga pasar yang dikutip.

As at December 31, 2022 and 2021 the plan assets were fully invested in the money market, which did not have a quoted market.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pension imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah 21,07 tahun dan 20,47 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation as of December 31, 2022 and 2021 are 21.07 years and 20.47 years.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

22. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Risiko gaji (lanjutan)

Salary risk (continued)

Asumsi jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	2022	2021	
Dalam waktu 2 tahun	381.333.347	185.624.999	Within next 2 years
Dalam waktu 2 - 5 tahun	1.966.298.690	1.261.957.919	Within next 2 - 5 years
Dalam waktu 5 - 10 tahun	2.166.090.586	1.850.082.338	Within next 5 - 10 years
Dalam waktu >10 tahun	84.319.726.538	84.732.834.010	Within next >10 years

23. MODAL SAHAM

23. SHARES CAPITAL

Susunan kepemilikan saham Perusahaan tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders dated December 31, 2022 are as follows:

	2022			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Total shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
Hasim Sutiono	275.472.551	19,2%	3.305.670.612	Hasim Sutiono
Andri Wijono Sutiono	274.850.000	19,2%	3.298.200.000	Andri Wijono Sutiono
PT Mandiri Capital Indonesia	117.800.544	8,2%	1.413.606.528	PT Mandiri Capital Indonesia
Tee Teddy Setiawan	112.735.342	7,9%	1.352.824.104	Tee Teddy Setiawan
Masyarakat	650.267.080	45,4%	7.803.204.960	Public
Jumlah	1.431.125.517	100%	17.173.506.204	Total

Susunan kepemilikan saham Perusahaan tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders dated December 31, 2021 are as follows:

	2021			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Total shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
Hasim Sutiono	199.640.274	13,9%	2.395.683.288	Hasim Sutiono
Tee Teddy Setiawan	158.567.242	11,1%	1.902.806.904	Tee Teddy Setiawan
Steven Samudera	154.381.021	10,8%	1.852.572.252	Steven Samudera
Andri Wijono Sutiono	144.791.558	10,1%	1.737.498.696	Andri Wijono Sutiono
PT Mandiri Capital Indonesia	117.800.544	8,2%	1.413.606.528	PT Mandiri Capital Indonesia
Masyarakat	655.944.878	45,8%	7.871.338.536	Public
Jumlah	1.431.125.517	100%	17.173.506.204	Total

Perubahan jumlah lembar saham sebagai berikut:

Changes in the shares outstanding since are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	1.431.125.517	1.431.108.207	Beginning balance
Pelaksanaan waran	-	17.310	Issuance of shares with exercise of warrants
Saldo akhir	1.431.125.517	1.431.125.517	Ending balance

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

Tahun 2021

Year 2021

Pada tanggal 31 Mei 2021 berdasarkan Akta Notaris Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., No. 60, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan Modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi 1.431.125.517 lembar saham atau sebesar Rp 17.173.506.204 setelah pelaksanaan waran seri I sebesar 17.310 lembar saham senilai Rp 207.720. Akta tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0341621 tanggal 31 Mei 2021.

On May 31, 2021 based on the Notary Deed of Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., No. 60, the shareholders have approved to increase the authorized capital to 1,431,125,517 shares or amounting to Rp 17,173,506,204 after the implementation of series I warrants of 17,310 shares of Rp 207,720. The deed has been accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-AH.01.03-0341621 dated May 31, 2021.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Manajemen permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang dilaporkan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya. Modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

24. DEFISIT

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan belum mencadangkan saldo laba karena masih mengalami defisit.

25. PENDAPATAN

	2022	2021	
Penjualan perangkat	81.373.967.588	107.382.882.493	Sale of devices
Fee Merchant Discount Rate	32.550.649.566	71.192.829.595	Fee Merchant Discount Rate
Jasa instalasi	15.055.186.552	15.474.802.291	Installation service
Jumlah	128.979.803.706	194.050.514.379	Total

	2022	2021	
Pada waktu tertentu	96.429.154.140	122.857.684.784	At a point in time
Sepanjang waktu	32.550.649.566	71.192.829.595	Over time
Jumlah	128.979.803.706	194.050.514.379	Total

Penjualan kepada pelanggan dimana jumlah penjualannya melebihi 10% dari total penjualan neto masing-masing tahun adalah sebagai berikut:

Sales to customers representing more than 10% of total net sales in each respective year are as follows:

	2022	2021	
PT Pura Barutama	45.768.901.415	37.310.419.314	PT Pura Barutama
Jumlah	45.768.901.415	37.310.419.314	Total

Harga transaksi yang dialokasikan ke sisa kewajiban pelaksanaan (tidak dipenuhi atau tidak dipenuhi sebagian) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The transaction price allocated to the remaining performance obligations (unsatisfied or partially unsatisfied) as of December 31, 2022 and 2021 are, as follows:

	2022	2021	
Dalam satu tahun	992.898.962	703.147.822	Within one year
Lebih dari satu tahun	1.875.683.297	2.868.582.259	More than one year
Jumlah	2.868.582.259	3.571.730.081	Total

Jumlah yang diungkapkan di atas tidak termasuk imbalan variabel yang dibatasi. Sisa kewajiban pelaksanaan berkaitan dengan pemeliharaan yang harus dipenuhi dalam waktu lebih dari setahun.

The amount disclosed above does not include variable consideration which is constrained. The remaining performance obligations relate to the maintenance services that is to be satisfied more than one years.

Biaya kontrak yang diakui sebagai pekerjaan dalam pelaksanaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari:

Contract cost that were recognized as work in progress at December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	2022	2021	
Biaya yang terjadi untuk memenuhi kontrak	1.500.940.855	471.009.364	Cost incurred to fulfill the contract
Jumlah	1.500.940.855	471.009.364	Total

**PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

**PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PENDAPATAN (lanjutan)

25. REVENUE (continued)

Biaya kontrak yang diakui sebagai beban pokok pendapatan selama tahun berjalan:

Contract cost recognized as cost of revenue during the year:

	2022	2021	
Beban pokok pendapatan	29.322.871.955	11.476.241.323	Cost of revenue
Jumlah	29.322.871.955	11.476.241.323	Total

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

26. COST OF REVENUE

	2022	2021	
Persediaan awal (catatan 9)	12.688.866.869	13.840.340.232	Beginning inventory (note 9)
Pembelian	63.663.628.456	83.261.735.547	Purchases
Reklasifikasi	(572.655.346)	(1.402.161.765)	Reclassification
Penghapusan persediaan	(4.021.337.888)	(86.451.220)	Inventory write off
Persediaan akhir	(11.783.505.893)	(12.688.866.869)	Ending inventory
Jumlah	59.974.996.198	82.924.595.925	Total
Biaya overhead			Overhead expenses
Jasa layanan non tunai	15.230.872.759	53.199.405.573	Non cash Services
Jasa perolehan barang	8.486.306.944	9.195.548.734	Services of acquisition goods
Biaya perolehan jasa	8.413.844.948	1.528.683.508	Services of acquisition cost
Penyusutan (catatan 14)	1.650.947.370	1.565.136.793	Depreciation (note 14)
Gaji	1.444.242.220	-	Wages
Produksi	1.288.059.104	5.458.769.972	Production
Beban penurunan nilai persediaan (catatan 9)	1.052.597.768	159.584.580	Impairment of inventory (note 9)
Komisi dan insentif	736.956.589	1.834.193.173	Commission and incentive
Proyek	399.872.616	946.741.437	Project
Beban amortisasi (catatan 15)	41.114.584	-	Amortization expense (note 15)
Lain-lain	375.124.905	352.006.402	Other
Jumlah	99.094.936.005	157.164.666.097	Total

Berikut ini adalah rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih:

The purchases from suppliers which represent more than 10% of total net sales:

	2022	2021	
PT Sinergi Solusi Integrasi	54.185.281.170	27.430.853.800	PT Sinergi Solusi Integrasi
PT Idemia Technologies Indonesia	-	22.007.202.543	PT Idemia Technologies Indonesia
PT Pura Barutama	-	12.386.364.000	PT Pura Barutama
Jumlah	54.185.281.170	61.824.420.343	Total

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSES

Rincian berdasarkan sifat:

Details by nature:

	2022	2021	
Jamuan dan representasi	550.345.330	627.841.180	Entertainment and representation
Transport	480.870.649	372.809.801	Transport
Perjalanan dinas	307.073.483	69.447.344	Business travel
Project marketing	19.131.390	6.263.312	Advertising
Lain-lain	367.783.002	460.454.396	Others
Jumlah	1.725.203.854	1.536.816.033	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Rincian berdasarkan sifat:

Details by nature:

	2022	2021	
Gaji	24.709.550.949	32.385.387.007	Salary
Kantor	3.752.441.487	3.174.873.405	Office
Penyusutan (catatan 14)	2.976.735.795	2.710.004.614	Depreciation (note 14)
Biaya profesional	2.300.267.452	2.211.354.964	Professional fees
Imbalan pascakerja (catatan 22)	1.461.995.794	1.479.083.770	Employee benefits (note 22)
Pemeliharaan	465.133.420	267.662.569	Maintenance
Asuransi	311.442.150	351.685.651	Insurance
Amortisasi (catatan 15)	279.081.755	215.355.466	Amortization (note 15)
Lain-lain	2.432.422.596	2.908.087.162	Others
Jumlah	38.689.071.398	45.703.494.608	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENDAPATAN KEUANGAN

29. FINANCE INCOME

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2022	2021	
Jasa giro	173.043.405	298.808.554	Current accounts
Deposito berjangka	26.940.538	2.640.013	Time deposits
Bunga koperasi	-	1.198.728.221	Cooperative interest
Lain-lain	-	212.157.710	Others
Jumlah	199.983.943	1.712.334.498	Total

30. BEBAN KEUANGAN

30. FINANCE EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2022	2021	
Bunga pinjaman bank	614.924.404	160.390.236	Bank loan interest
Administrasi bank	90.700.270	66.429.711	Bank charges
Bunga pembiayaan konsumen	2.498.516	14.826.276	Consumer financing interest
Lain-lain	76.323.687	84.504.848	Others
Jumlah	784.446.877	326.151.071	Total

31. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

31. OTHER INCOME (EXPENSES)

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2022	2021	
Perubahan program manfaat	-	2.179.697.845	Changes in benefit plans
Pendapatan administrasi	13.576.366	71.281.686	Administration income
Selisih kurs	(493.416.436)	(73.586.332)	Exchange rates
Lain-lain	443.830.906	(186.806.937)	Others
Jumlah	(36.009.164)	1.990.586.262	Total

32. RUGI PER SAHAM

32. LOSS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar dan dilusi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

The computation of basic net loss per share and diluted loss attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	2022	2021	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(10.036.899.719)	(9.557.279.143)	Loss for the year attributable to owners of the parent entity
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk tujuan rugi per saham dasar	1.431.125.517	1.431.119.501	Weighted average number of ordinary shares for the purpose of basic loss per share
Rugi per saham - dasar dan dilusi	(7,01)	(6,68)	Loss per share - basic and diluted

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. RUGI PER SAHAM (lanjutan)

Rugi per saham dilusian (lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki instrumen yang memberikan dampak efek dilusi pada laba per saham dasar pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

32. LOSS PER SHARE (continued)

Diluted loss per share (continued)

The Company does not have instrument that gives impact of dilution effect on basic earning per share as of December 31, 2022 and 2021.

33. INFORMASI SEGMENT

Grup bergerak dalam bidang penyedia jasa pembayaran, teknologi informasi dan perdagangan. Pembuat keputusan operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Grup untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Direksi menentukan segmen operasi berdasarkan laporan tersebut. Grup mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yakni menjual perangkat dan jasa layanan penyedia jasa pembayaran di Indonesia.

33. SEGMENT INFORMATION

The Group is engaged in payment gateway services, information technology and trading. The operational decision-maker is the Board of Directors. The Board of Directors reviews the Group's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. The Board of Directors has determined the operating segment based on those reports. The Group operates and manages the business in a single segment which is sales of devices and payment gateway services in Indonesia.

34. SIFAT SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Ikhtisar saldo hasil transaksi-transaksi signifikan dengan pihak berelasi

a. Summary of balances arising from significant transactions with related parties

2021		
Piutang lain-lain		Others receivables
Direksi dan Komisaris	218.400.000	Director and Commissioner

b. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

b. Nature of the relationship

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
Direksi dan Komisaris/ Director and Commissioner	Personel manajemen kunci/ Key personnel management

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	2022		2021		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
USD	3.966	62.391.811	3.840	54.799.892	USD
EURO	100	1.671.263	100	1.612.684	EURO
SGD	150	1.748.862	150	1.580.066	SGD
Sub jumlah		65.811.936		57.992.642	Sub total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2022		2021		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga					Third parties
USD	(388.028)	(6.025.347.713)	(136.230)	(1.943.870.236)	USD
EURO	(456)	(7.620.959)	(920)	(14.836.693)	EURO
Sub jumlah		(6.032.968.672)		(1.958.706.929)	Sub total
Jumlah (liabilitas) aset moneter - bersih		(5.967.156.736)		(1.900.714.287)	Total monetary (liabilities) assets - net

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2022 and 2021 were as follows (continued):

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Instrumen keuangan jangka pendek diharapkan terealisasi atau terselesaikan dalam waktu dekat. Nilai wajar instrumen keuangan tersebut kurang lebih sama dengan nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang mendekati nilai tercatatnya oleh karena sebagian besar utang bank jangka panjang dikenakan bunga mengambang yang dievaluasi secara berkala.

Nilai wajar dari aset tidak lancar lain-lain - uang jaminan tidak dapat diukur dengan handal karena tidak adanya jangka waktu realisasi yang jelas, sehingga metode penilaian tidak praktis untuk dilakukan.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transactions.

The short-term financial instruments are expected to be realized or settled in the near term. Fair value of short-term financial instruments approximates their carrying amount as the impact of discounting is not significant.

The fair value of long-term bank loans is similar with the carrying value since majority of the long-term bank loans are subject to floating interest rate which is regularly evaluated.

The fair value of the other non-current assets - security deposits can not be measured reliably since they have no fixed realization period; therefore, valuation method is not practicable to be done.

37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup terekspose berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Pengelolaan risiko keuangan Grup berfokus kepada ketidakpastian pasar keuangan dan berusaha meminimalkan efek tidak wajar terhadap kinerja keuangan Grup.

Pengelolaan risiko dilakukan oleh Dewan Direksi Grup. Dewan Direksi mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengatur risiko keuangan, sesuai keperluan. Dewan Direksi menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan termasuk risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Grup melakukan konversi utang dalam mata uang asing ke Rupiah.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Grup berkeyakinan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing di akhir periode pelaporan, di mana semua variable lain tetap sama, tidak akan memiliki dampak signifikan terhadap ekuitas dan laba atau rugi.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's activities are exposed it to a variety of financial risks: market risks (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's financial risk management focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors. The Board of Directors identifies, evaluates and manages financial risks, where appropriate. The Board of Directors determine the basic principles of the overall Group's risk management including market risk, credit risk, and liquidity risk.

a. Foreign exchange risk

Foreign exchange is risk the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in exchange rates. To manage the risk of foreign currency exchange rates, the Group converted its foreign currency to Rupiah.

The Group has transactional currency exposures. The exposure arising from transactions conducted in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counter party.

The Group believes that changes in foreign currency exchange rate at the end of the reporting period, with all other variables remain constant, would not have significant impact to equity and profit or loss.

37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

Grup berkeyakinan bahwa perubahan pada suku bunga di akhir periode pelaporan, di mana semua variabel lain tetap sama, tidak akan memiliki dampak signifikan terhadap ekuitas dan laba atau rugi.

c. Risiko kredit

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi jangka pendek. Grup memiliki kebijakan hanya akan menempatkan rekening dan deposito pada lembaga keuangan yang memiliki reputasi yang baik.

Untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh piutang tak tertagih, Grup memantau umur piutang dan melakukan transaksi dengan pelanggan yang memiliki reputasi baik. Grup mempunyai kebijakan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Grup akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Untuk meringankan risiko kredit, Grup akan menghentikan transaksi kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan dan/atau gagal bayar.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup memiliki satu pelanggan dengan nilai piutang sebesar 26% dan 37% dari saldo piutang. Grup tidak mengambil agunan sebagai jaminan atas piutang usaha. Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengontrol dan mempertahankan eksposur minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, menggunakan perjanjian yang berkekuatan hukum pada saat melakukan transaksi penjualan, dan sejarah tingkat kredit macet yang rendah.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha. Grup mengelompokkan piutang usaha berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit dan informasi tunggakan.

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran dan kerugian kredit historis yang dialami. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi saat ini dan memasukan informasi makro ekonomi yang bersifat perkiraan masa depan yang mempengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang. Grup telah mengidentifikasi beberapa informasi makro ekonomi yang paling relevan, dan menyesuaikan tingkat kerugian historis berdasarkan perubahan ekspektasian pada informasi tersebut.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of financial instruments will be affected due to changes in market interest rates. The Group exposures to interest rate risk related primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest expenses by a combination of debt with fixed interest rates and variable interest rates with tendency to evaluate market interest rates. Management also conducts assessments of interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter new loan agreement.

The Group believes that changes in interest rate at the end of the reporting period, with all other variables remain constant, would not have significant impact to equity and profit or loss.

c. Credit risk

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposit, trade receivables, other receivables and short-term investments. The Group has policies to place its cash in banks and deposits only in financial institutions with good reputation.

To avoid potential losses due to bad debts, the Group monitor the receivable aging and entering transactions with reputable customers. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group contacts the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group proceeds to commence legal proceedings. To mitigate credit risk, the Group ceases the transactions to the customer in the event of late payment and/or default.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group had one customer that owed the Group with a receivable balance of 26% and 37% of the total trade receivables. The Group does not hold collateral as security for any trade receivables. Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for sales transactions and historically low levels of bad debt.

The Group applies the simplified approach to measuring lifetime expected credit for all trade receivables. The Group grouped account receivables based on shared credit risk characteristics and the past due information.

The expected loss rates are based on the payment profiles of sales and the historical credit losses experienced. The historical loss rates are adjusted to reflect current and include forward looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables. The Group has identified several macroeconomic information that are most relevant, and accordingly adjusts the historical loss rates based on expected changes in such information.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)

c. Risiko kredit (lanjutan)

c. Credit risk (continued)

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan cadangan atas kerugian penurunan nilai.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset after deducting any provision for impairment losses.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai cadangan atas kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2022:

The following table provides information about the allowance for impairment losses for trade receivables as at December 31, 2022:

	Rata-rata tertimbang tingkat kerugian/ Weighted average loss rate	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Provisi atas penurunan nilai/ Provision for impairment loss	
31 Desember 2022				December 31, 2022
Lancar	-0,85%	4.989.568.726	42.594.287	Current
Lewat jatuh tempo				Past due:
1-30 hari	-1,68%	6.032.145.414	101.288.198	1-30 days
31-60 hari	-4,52%	48.361.722	2.186.445	31-60 days
61-90 hari	-8,20%	5.234.305	429.037	61-90 days
Lebih dari 90 hari	-39,71%	1.658.460.212	658.649.978	More than 90 days
Jumlah		12.733.770.379	805.147.945	Total

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai cadangan atas kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2021:

The following table provides information about the allowance for impairment losses for trade receivables as at December 31, 2021:

	Rata-rata tertimbang tingkat kerugian/ Weighted average loss rate	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Provisi atas penurunan nilai/ Provision for impairment loss	
31 Desember 2021				December 31, 2021
Lancar	-1,59%	6.453.702.937	102.778.178	Current
Lewat jatuh tempo				Past due:
1-30 hari	-4,58%	3.881.427.518	177.826.663	1-30 days
31-60 hari	-12,89%	1.817.734.987	234.355.880	31-60 days
61-90 hari	-20,73%	2.905.549.657	602.326.306	61-90 days
Lebih dari 90 hari	-46,27%	4.954.923.650	2.292.580.321	More than 90 days
Jumlah		20.013.338.749	3.409.867.348	Total

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium, and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Analisis liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh tempo dari tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan sebagai berikut:

Analysis of the Group's financial liabilities based on maturity groupings from the statements of financial position date to the contractual maturity date disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows as follows:

	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ Three months to one year	Satu sampai dengan tiga tahun/ One to three years	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank	-	5.000.000.000	-	5.000.000.000	Bank loan
Utang usaha	22.611.772.161	-	-	22.611.772.161	Trade payables
Utang lain-lain	429.365.824	5.518.406.886	-	5.947.772.710	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	1.134.257.496	-	-	1.134.257.496	Accrued expenses
Jumlah	24.175.395.481	10.518.406.886	-	34.693.802.367	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)

	2021				
	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ Three months to one year	Satu sampai dengan tiga tahun/ One to three years	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank	1.169.359.689	138.189.586	-	1.307.549.275	Bank loan
Utang usaha	16.698.703.493	-	-	16.698.703.493	Trade payables
Utang lain-lain	239.929.857	-	-	239.929.857	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	9.287.495.123	-	-	9.287.495.123	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	68.816.900	67.300.700	-	136.117.600	Consumer financing payables
Jumlah	27.464.305.062	205.490.286	-	27.669.795.348	Total

Selain risiko-risiko keuangan, Grup juga telah menelaah risiko-risiko terkait dengan kegiatan usaha yang dirangkum di bawah ini:

Aside from financial risks, the Group also reviewed the business risks summarized below:

a. Risiko tidak tercapainya proyeksi

Menghasilkan laba merupakan tantangan bagi setiap Grup. Oleh sebab itu, Grup selalu berusaha meningkatkan proyeksi pendapatan dalam upaya meyakinkan investor bahwa kegiatan usaha tetap berjalan lancar. Tidak tercapainya target kenaikan laba bersih yang telah diproyeksikan untuk tahun berikutnya dapat mengurangi tingkat pengembalian investasi yang diharapkan oleh pemegang saham.

a. Risk of not achieving projection

Generating income is a challenge for every company. Hence, companies always make good revenue projection in an effort to convince investors that business activities are running well. Failure to achieve the target increase in net income of the succeeding year can reduce the expected return of investment by shareholders.

b. Risiko berkurangnya mitra yang menggunakan produk Grup

Kegiatan usaha Grup sangat bergantung pada mitra-mitra yang bekerjasama dengan Grup. Grup selalu berupaya untuk melakukan kunjungan berkala ke setiap mitra-mitra Grup sehubungan dengan edukasi dan juga untuk mendapatkan *feedback* terkait dengan produk-produk Grup. Kegagalan Grup dalam melakukan kunjungan berkala ke mitra-mitra dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan mitra kepada pihak Grup, sehingga mitra dapat menghentikan kerja sama dengan Grup yang dapat mempengaruhi kinerja pendapatan Grup.

b. Risk of business partners using Group's product

The Group's business activities are largely dependent on their business partners. The Group conducts regular visit to its business partner to give updates and get feedbacks related to Group's products and services. Group's failure in doing regular visit to its business partners may lessen the level of their trust to the Group and this may eventually affect the Group's performance.

c. Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang terjadi karena Grup melakukan pelanggaran terhadap ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dan berdampak pada menurunnya kredibilitas dan integritas Grup di mata regulator dan investor. Upaya mitigasi yang dilakukan adalah menetapkan kode etik internal mengenai pedoman pengelolaan investasi mengacu pada pentingnya integritas dan kredibilitas Grup dalam mengelola dana nasabah, membuat SOP tentang prosedur/ langkah-langkah pengelolaan investasi dalam Grup, membentuk sistem *monitoring* yang ketat berbasis IT pada semua unit dalam Grup dengan berpedoman pada ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

c. Reputation risk

Reputation risk is the risk that occurs because the Group violates the provisions of the applicable regulations and legislation, which may impact on the Group's credibility and integrity in the eyes of regulators and investors. Mitigation efforts undertaken is to establish the internal code of conduct regarding investments management guidelines in regard to the importance of integrity and credibility in how Group manages customer funds, create the Standards Operating Procedures (SOP) of investment management, form a strict monitoring system on all units in the Group based on the provisions and the applicable legislations.

d. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan terkait dengan risiko yang terjadi karena Grup tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan, otoritas jasa keuangan (OJK) dan kebijakan internal.

d. Compliance risk

Compliance risks is related to Group disobedience act against laws and regulations, the financial services authority and internal policies.

e. Risiko hukum

Risiko hukum adalah potensi permasalahan yang terjadi sebagai akibat lemahnya aspek hukum. Sebagai contoh, lemahnya aspek yuridis perikatan dengan nasabah atau pihak ketiga lainnya dapat berpotensi terjadinya tuntutan hukum. Selain itu risiko terkait hukum yang berpotensi memberikan kerugian bagi Grup dapat terjadi apabila tidak ada peraturan perundang-undangan yang mendukung, tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Untuk meminimalisasi risiko hukum ini, Grup telah memiliki kebijakan dan prosedur di bidang hukum yang dievaluasi secara berkala, yang menjadi pedoman bagi Grup untuk memenuhi persyaratan dan ketentuan hukum sebelum melakukan transaksi dan perikatan.

e. Legal risk

Legal risk is potential for problems that occurred as a result of the weakness of the legal aspect. For example, the lack of juridical aspect of engagement with the customers or other third parties may potentially the occurrence of litigation. And then risks related to legal which potentially give disadvantages to the Group can occur if there is no laws and regulations that support, the contract terms is not fulfilled and the binding of the collateral that is not impeccable. In order to minimize these legal risks, the Group has established policies and procedures in the field of law that is evaluated regularly, which serve as guidelines for the Group to meet the requirements and legal requirements before the transaction and engagement.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko hukum (lanjutan)

Selain itu dilaksanakan pula *legal review* oleh staf legal atas rencana perikatan dengan pihak ketiga maupun transaksi yang dinilai memberikan potensi risiko tinggi. *Legal counselor* Grup bertugas memastikan dan menelaah dokumen hukum apa saja yang harus dipenuhi, proses hukum yang harus dilalui, dan penatausahaan dokumen hukum sehingga posisi Grup cukup kuat sampai dengan batas tingkat risiko yang dapat ditoleransi. Bila diperlukan penunjukan Konsultan Hukum akan dilakukan mengingat lingkup pekerjaan atau mengingat nilai transaksi yang besar untuk memastikan semua ketentuan berjalan dengan baik.

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Berdasarkan perjanjian 01/BAU-CASH/Perjanjian/IV/2022 tanggal 22 April 2022 dengan PT Bara Alam Utama, Perusahaan melakukan peminjaman dana sebesar Rp 5.000.000.000 dengan jangka waktu satu tahun, untuk keperluan modal kerja dan operasional Perusahaan (working capital). Perusahaan memberikan jaminan sejumlah 7.830 lembar saham PT Softorb Technology Indonesia dengan nilai nominal Rp 10.000 dengan total seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp 78.300.000 yang diikat dalam perjanjian gadai saham yang dilegalisasi kantor Notaris di Jakarta, Khadijah S.H No.1447/Leg/2022 tanggal 5 September 2022.

39. TRANSAKSI NON-KAS

Per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan bank dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

	2022	2021
AKTIVITAS INVESTASI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS		
Penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa	1.037.647.875	-
Penambahan aset tetap melalui persediaan	4.129.019.500	1.402.161.765

40. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Grup menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2021 dan 1 Januari 2021, sehubungan dengan reklasifikasi akun tertentu agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Oleh karena itu, manajemen telah memutuskan bahwa perlu dilakukan penyesuaian untuk mengoreksi saldo dan jumlah laba dan akun-akun terkait.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas akun-akun yang terdampak penyajian kembali dan reklasifikasi laporan keuangan tersebut berdampak pada penyajian laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Ikhtisar angka-angka sebagaimana dilaporkan sebelumnya, penyesuaian dan angka-angka setelah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/December 31, 2021		
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian dan reklasifikasi/ Adjustment and reclassification	Disajikan kembali/ As restated
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			
ASET			
ASET TIDAK LANCAR			
Aset takberwujud	669.947.302	456.684	670.403.986
Aset tidak lancar lainnya	169.740.667	(456.667)	169.284.000
Aset pajak tangguhan	8.904.794.277	(4.289.324)	8.900.504.953

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

e. Legal risk (continued)

In addition it also held a legal review by legal staff for the engagement plan with the third parties or transaction is considered to give a high risk potential. Legal counselor Group in charge of ensure and examine legal document that must be fulfilled, the legal process that need to be passed, and the administration of the legal documents so that the Group position is strong enough up to the limit of the tolerable risk. When it is necessary, the appointment of legal consultant will be made considering the scope of the work or considering the large amount of transaction to ensure all condition went properly.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Based on the agreement 01/BAU-CASH/Perjanjian/IV/2022 dated 22 April 2022 with PT Bara Alam Utama, the Company borrowed funds in the amount of IDR 5,000,000,000 for a period of one year, for working capital and working capital purposes. The company provides guarantees for 7,830 shares of PT Softorb Technology Indonesia with a nominal value of IDR 10,000 with a total nominal value of IDR 78,300,000 which is bound in a pledge of shares agreement legalized by the Notary office in Jakarta, Khadijah S.H No.1447/Leg/2022 dated 5 September 2022.

39. NON-CASH TRANSACTION

As of December 31, 2022 and 2021, the Company has investment and financing transactions that did not affect cash on hand and in banks and hence not included in the statements of cash flows with details as follows:

	2022	2021
NON CASH INVESTING ACTIVITIES		
Increase in property, plant and equipment through lease liabilities	-	-
Increase in property, plant and equipment through inventories	1.402.161.765	1.402.161.765

40. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATIONS OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company restated the financial statements of the Company as of December 31, 2021 and January 1, 2021, due to reclassify accounts to confirm with the presentation of the financial statement for the year ended December 31, 2022. Accordingly, management has determined that it was necessary to make adjustments to correct the balances and amounts of earnings and the related accounts.

Management believes that the adjustments on the accounts affected by the restatements and reclassifications of financial statements does affect the presentation of the financial statements of the Company as of December 31, 2022 and for the year then ended.

Summary of amounts previously reported, the adjustments and as restated amounts are as follows:

	31 Desember 2021/December 31, 2021		
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian dan reklasifikasi/ Adjustment and reclassification	Disajikan kembali/ As restated
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION			
ASSETS			
NON CURRENT ASSETS			
Intangible assets	669.947.302	456.684	670.403.986
Other non current assets	169.740.667	(456.667)	169.284.000
Deferred tax assets	8.904.794.277	(4.289.324)	8.900.504.953

**PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

**PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

40. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATIONS OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Ikhtisar angka-angka sebagaimana dilaporkan sebelumnya, penyesuaian dan angka-angka setelah penyajian kembali adalah sebagai berikut (lanjutan):

Summary of amounts previously reported, the adjustments and as restated amounts are as follows (continued):

	31 Desember 2021/December 31, 2021			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian dan reklasifikasi/ Adjustment and reclassification	Disajikan kembali/ As restated	
LIABILITAS				LIABILITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITY
Utang usaha	16.107.997.336	590.706.157	16.698.703.493	Trade payable
Biaya yang masih harus dibayar	9.878.201.279	(590.706.157)	9.287.495.122	Accrued expenses
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja	1.693.051.444	(19.496.926)	1.673.554.518	Employee benefit liabilities
EKUITAS				EQUITY
Akumulasi rugi	(58.433.701.056)	1.249.451.276	(57.184.249.780)	Accumulated loss
Penghasilan komprehensif lain	1.710.860.672	(1.118.183.958)	592.676.714	Other comprehensive income
Kepentingan non-pengendali	7.672.965.530	(116.059.716)	7.556.905.814	Non-controlling interests

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/
For the year ended December 31, 2021

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan	140.851.108.806	53.199.405.573	194.050.514.379	Revenue
Beban pokok pendapatan	(103.965.260.523)	(53.199.405.573)	(157.164.666.096)	Cost of revenue
Beban umum dan administrasi	(45.632.749.519)	(70.745.089)	(45.703.494.608)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) lain - bersih	1.109.368.642	881.217.609	1.990.586.251	Other income (expense) - net
Pajak tangguhan	1.130.675.430	(200.218.225)	930.457.205	
RUGI TAHUN BERJALAN	(8.682.198.587)	(2.506.977.419)	(11.189.176.006)	LOSS FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that will not be reclassified to profit and loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja - bersih	980.926.604	(1.471.617.538)	(490.690.934)	Remeasurement of defined benefit liabilities - net
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(7.723.977.483)	(861.363.244)	(8.585.340.727)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM DASAR	(7,20)	0,52	(6,68)	BASIC EARNING PER SHARE
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	157.173.810.818	53.199.405.573	210.373.216.391	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(146.203.283.108)	(52.428.699.416)	(198.631.982.524)	Payments to suppliers
Pembayaran beban usaha	(11.913.792.506)	(587.966.166)	(12.501.758.672)	Payments for operating expenses
Pembayaran lainnya - neto	(544.706.064)	(2.739.996)	(547.446.060)	Payment to others - net

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

40. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATIONS OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Ikhtisar angka-angka sebagaimana dilaporkan sebelumnya, penyesuaian dan angka-angka setelah penyajian kembali adalah sebagai berikut (lanjutan):

Summary of amounts previously reported, the adjustments and as restated amounts are as follows (continued):

	Periode berakhir 1 Januari 2021/ Period ended January 1, 2021			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset tak berwujud	623.295.644	3.196.667	626.492.311	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	224.480.667	(3.196.667)	221.284.000	Other non current assets
Aset pajak tangguhan	8.050.790.452	(219.142.712)	7.831.647.740	Deferred tax assets
LIABILITAS				LIABILITY
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja	3.457.264.676	(1.095.713.558)	2.361.551.118	Employee benefit liabilities
EKUITAS				EQUITY
Akumulasi rugi	(41.422.495.271)	876.570.847	(40.545.924.424)	Accumulated loss

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 ENTITAS INDUK SENDIRI
 PER 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
 ADDITIONAL INFORMATION
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 PARENT ENTITY ONLY
 AS OF DECEMBER 31, 2022 AND 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021 ^{*)} / December 31, 2021 ^{*)}	1 Januari 2021 ^{*)} / January 1, 2021 ^{*)}	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	7.204.910.562	8.948.573.633	36.787.454.495	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	11.216.000.000	21.525.000.000	31.200.000.000	Short term investment
Piutang usaha	1.199.647.532	359.664.485	455.165.372	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.054.757.745	1.054.749.227	1.758.317.175	Other receivables
Persediaan	42.869.045	4.106.206.354	5.499.056.815	Inventories
Pajak dibayar dimuka	1.243.616.040	1.431.428.525	1.278.512.218	Prepaid tax
Uang muka	47.000.064	33.563.700	74.716.089	Advances
Biaya dibayar dimuka	309.051.785	473.799.447	523.584.138	Prepaid expense
Aset lancar lainnya	153.386.404	87.142.855	-	Other current assets
Biaya ditangguhkan	-	100.000.000	-	Deferred expense
JUMLAH ASET LANCAR	22.471.239.177	38.120.128.226	77.576.806.302	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi dalam saham	1.066.875.000	1.024.828.500	1.047.534.000	Investment in share
Investasi pada entitas anak	51.000.000.000	51.000.000.000	51.000.000.000	Investment in subsidiary
Aset tetap - bersih	10.164.536.731	4.734.701.534	7.866.742.288	Property, plant and equipment - net
Aset tak berwujud - bersih	64.012.595.686	669.947.320	623.295.644	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	9.426.079.892	7.584.314.520	6.884.507.322	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	53.000.000	154.284.000	206.284.000	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	135.723.087.309	65.168.075.874	67.628.363.254	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	158.194.326.486	103.288.204.100	145.205.169.556	TOTAL ASSETS

^{*)} Disajikan kembali (lihat lampiran 7)

^{*)} As restated (see appendix 7)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021 ^{*)} / December 31, 2021 ^{*)}	1 Januari 2021 ^{*)} / January 1, 2021 ^{*)}	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	8.979.033.010	4.087.559.685	32.705.587.281	Trade payables
Utang lain-lain	5.578.597.083	145.789.906	546.670.487	Other payables
Utang pajak	124.528.886	133.781.121	104.663.598	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	133.466.801	-	-	Unearned revenue
Biaya yang masih harus dibayar	388.666.429	1.769.679.781	2.200.757.032	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	33.196.449	192.773.022	Current maturity of consumer financing payables
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	15.204.292.209	6.170.006.942	35.750.451.420	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pascakerja	952.330.124	1.175.582.076	2.058.166.217	Employee benefit liabilities
Utang pembiayaan konsumen setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	465.064.237	Consumer financing payables net of current maturity
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	952.330.124	1.175.582.076	2.523.230.454	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	16.156.622.333	7.345.589.018	38.273.681.874	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp12 per lembar saham				Share capital - Rp12 par value per share
Modal dasar - 4.712.017.608 saham				Authorized - 4,712,017,608 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.431.125.517 saham per 31 Desember 2022 dan 2021 dan 1.431.108.207 saham per 1 Januari 2021				Issued and fully paid - 1,431,125,517 shares as of December 2022 and 2021 and 1,431,108,207 shares as of January 1, 2021
Tambahan modal disetor	17.173.506.204	17.173.506.204	17.173.298.484	Additional paid in capital
Penghasilan komprehensif lain:	136.972.486.930	136.972.486.930	136.964.039.650	Other comprehensive income:
- Surplus revaluasi aset takberwujud	54.629.400.000	-	-	Revaluation surplus of intangible assets -
- Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	1.131.118.491	427.470.974	299.053.168	Remeasurement of defined - benefit liabilities
- Cadangan revaluasi aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	90.375.000	48.328.500	71.034.000	Valuation reserve of financial - assets at fair value through other comprehensive income
Akumulasi kerugian	(67.959.182.472)	(58.679.177.526)	(47.575.937.620)	Accumulated losses
JUMLAH EKUITAS	142.037.704.153	95.942.615.082	106.931.487.682	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	158.194.326.486	103.288.204.100	145.205.169.556	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

^{*)} Disajikan kembali (lihat lampiran 7)

^{*)} As restated (see appendix 7)

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK SENDIRI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
ADDITIONAL INFORMATION
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
PARENT ENTITY ONLY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	2021 ^{*)}	
Pendapatan	32.676.269.264	71.403.104.428	Revenue
Beban pokok pendapatan	(26.108.930.430)	(58.776.657.365)	Cost of revenue
LABA BRUTO	6.567.338.834	12.626.447.063	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(252.165.984)	(489.624.403)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(18.665.259.440)	(27.088.309.431)	General and administrative expenses
RUGI USAHA	(12.350.086.590)	(14.951.486.771)	OPERATING LOSS
Pendapatan keuangan	153.604.989	1.640.834.654	Finance income
Beban keuangan	(641.969.733)	(165.760.835)	Finance expenses
Pendapatan lain-lain - bersih	1.518.216.331	1.637.145.441	Other income - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(11.320.235.003)	(11.839.267.511)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Pajak penghasilan			Income tax
Pajak tangguhan	2.040.230.057	736.027.605	Deferred tax
Jumlah pajak penghasilan	2.040.230.057	736.027.605	Total income tax
RUGI TAHUN BERJALAN	(9.280.004.946)	(11.103.239.906)	LOSS FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified to profit and loss:
Revaluasi aset tak berwujud	54.629.400.000	-	Surplus revaluation of intangible assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja - bersih	703.647.517	128.417.806	Remeasurement of employee benefit liabilities - net
Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	42.046.500	(22.705.500)	Gain (loss) on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif lain	55.375.094.017	105.712.306	Total other comprehensive income
JUMLAH KEUNTUNGAN/(RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	46.095.089.071	(10.997.527.600)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR

^{*)} Disajikan kembali (lihat lampiran 7)

^{*)} As restated (see appendix 7)

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS INDUK SENDIRI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
ADDITIONAL INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
PARENT ENTITY ONLY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefit liabilities</i>	Cadangan revaluasi aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Valuation reserve of financial assets at fair value through other comprehensive income</i>	Surplus revaluasi/ <i>Surplus of revaluation</i>	Akumulasi kerugian/ <i>Accumulated losses</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2021	17.173.298.484	136.964.039.650	299.053.168	71.034.000	-	(47.692.026.657)	106.815.398.645	Balance as of January 1, 2021
Dampak penyajian kembali	-	-	-	-	-	116.089.037	116.089.037	Impact of restatement effect
Saldo per 1 Januari 2021	17.173.298.484	136.964.039.650	299.053.168	71.034.000	-	(47.575.937.620)	106.931.487.682	Balance as of January 1, 2021
Pelaksanaan waran	207.720	8.447.280	-	-	-	-	8.655.000	Warrant exercise
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	(11.103.239.906)	(11.103.239.906)	Loss for the year
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja - bersih	-	-	128.417.806	-	-	-	128.417.806	Remeasurement defined benefit liabilities - net
Kerugian atas perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(22.705.500)	-	-	(22.705.500)	Loss on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2021	17.173.506.204	136.972.486.930	427.470.974	48.328.500	-	(58.679.177.526)	95.942.615.082	Balance as of December 31, 2021
Surplus revaluasi aset takberwujud	-	-	-	-	54.629.400.000	-	54.629.400.000	Revaluation surplus on intangible asset
Pelaksanaan waran	-	-	-	-	-	-	-	Warrant exercise
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	(9.280.004.946)	(9.280.004.946)	Loss for the year
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja - bersih	-	-	703.647.517	-	-	-	703.647.517	Remeasurement defined benefit liabilities - net
Keuntungan atas perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	42.046.500	-	-	42.046.500	Gain on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2022	17.173.506.204	136.972.486.930	1.131.118.491	90.375.000	54.629.400.000	(67.959.182.472)	142.037.704.153	Balance as of December 31, 2022

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK SENDIRI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
ADDITIONAL INFORMATION
STATEMENTS OF CASH FLOW
PARENT ENTITY ONLY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	2021*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	31.798.891.004	71.565.261.068	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(11.202.982.758)	(82.305.306.844)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(9.894.236.444)	(19.370.108.268)	Payments to employees
Pembayaran beban usaha	(15.112.813.649)	(10.597.767.929)	Payments for operating expenses
Pembayaran beban keuangan	(641.969.733)	(165.760.835)	Payments of finance costs
Penerimaan dari pendapatan keuangan	153.604.989	1.640.834.654	Receipts from finance income
Penerimaan lainnya - neto	1.960.187.031	1.984.370.697	Receipts to others - net
KAS NETO YANG (DIGUNAKAN UNTUK)			NET CASH PROVIDED BY (USED IN)
DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	(2.939.319.560)	(37.248.477.457)	PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan deposito berjangka	10.309.000.000	9.675.000.000	Disbursement of time deposits
Hasil penjualan aset tetap	117.243.189	787.564.950	Proceeds from the sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(5.733.565.397)	(158.443.276)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan aset tak berwujud	(8.982.231.740)	(262.007.142)	Acquisition of intangible assets
KAS NETO YANG (DIGUNAKAN UNTUK)			NET CASH (USED IN) PROVIDED BY
DIPEROLEH DARI AKTIVITAS INVESTASI	(4.289.553.948)	10.042.114.532	INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari pihak ketiga	5.518.406.886	-	Receipts loans from third parties
Penerimaan atas setoran modal dari realisasi waran	-	8.655.000	Receipts of paid up capital from realized warrants
Pembayaran liabilitas sewa	-	(16.532.127)	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(33.196.449)	(624.640.810)	Payments of consumer financing payables
KAS NETO YANG DIGUNAKAN UNTUK			NET CASH USED IN
AKTIVITAS PENDANAAN	5.485.210.437	(632.517.937)	FINANCING ACTIVITIES
PENURUNAN BERSIH			NET DECREASE IN
KAS DAN SETARA KAS	(1.743.663.071)	(27.838.880.862)	CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT
AWAL TAHUN	8.948.573.633	36.787.454.495	THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT
AKHIR TAHUN	7.204.910.562	8.948.573.633	THE END OF THE YEAR

*) Disajikan kembali (lihat lampiran 7)

*) As restated (see appendix 7)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN **1. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATIONS OF FINANCIAL STATEMENTS**

Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2021 dan 1 Januari 2021, sehubungan dengan reklasifikasi akun tertentu agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Oleh karena itu, manajemen telah memutuskan bahwa perlu dilakukan penyesuaian untuk mengoreksi saldo dan jumlah laba dan akun-akun terkait.

The Company restated the financial statements of the Company as of December 31, 2021 and January 1, 2021, due to reclassify accounts to confirm with the presentation of the financial statement for the year ended December 31, 2022. Accordingly, management has determined that it was necessary to make adjustments to correct the balances and amounts of earnings and the related accounts.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas akun-akun yang terdampak penyajian kembali dan reklasifikasi laporan keuangan tersebut berdampak pada penyajian laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Management believes that the adjustments on the accounts affected by the restatements and reclassifications of financial statements does affect the presentation of the financial statements of the Company as of December 31, 2022 and for the year then ended.

Ikhtisar angka-angka sebagaimana dilaporkan sebelumnya, penyesuaian dan angka-angka setelah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

Summary of amounts previously reported, the adjustments and as restated amounts are as follows:

31 Desember 2021/December 31, 2021				
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	7.655.409.540	(71.095.020)	7.584.314.520	Deferred tax assets
LIABILITAS				LIABILITY
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON CURRENT LIABILITY
Utang usaha	-	(590.706.157)	590.706.157	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	2.360.385.938	590.706.157	1.769.679.781	Accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.498.741.259	323.159.183	1.175.582.076	Employee benefit liabilities
EKUITAS				EQUITY
Penghasilan komprehensif lain	1.226.123.990	750.324.516	475.799.474	Other comprehensive income
Akumulasi kerugian	(59.681.566.205)	(1.002.388.679)	(58.679.177.526)	Accumulated loss

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/
For the year ended December 31, 2021

	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan	18.203.698.855	53.199.405.573	71.403.104.428	Revenue
Beban pokok pendapatan	(5.577.251.792)	(53.199.405.573)	(58.776.657.365)	Cost of revenue
Beban umum dan administrasi	(27.209.748.793)	(121.439.362)	(27.088.309.431)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain bersih	618.582.397	(1.018.563.032)	1.637.145.429	Other income-net
Pajak tangguhan	989.730.357	253.702.752	736.027.605	Deferred tax
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that will not be reclassified to profit and loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja - bersih	878.742.322	750.324.516	128.417.806	Remeasurement of defined benefit liabilities - net
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(11.133.502.726)	135.975.126	(10.997.527.600)	Total comprehensive loss for the year

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan) **1. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATIONS OF FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

Ikhtisar angka-angka sebagaimana dilaporkan sebelumnya, penyesuaian dan angka-angka setelah penyajian kembali adalah sebagai berikut (lanjutan):

Summary of amounts previously reported, the adjustments and as restated amounts are as follows (continued):

31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	6.913.529.581	(29.022.259)	6.884.507.322	Deferred tax assets
LIABILITAS				LIABILITY
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.203.277.513	145.111.296	2.058.166.217	Employee benefit liabilities
EKUITAS				EQUITY
Akumulasi kerugian	(47.692.026.657)	(116.089.037)	(47.575.937.620)	Accumulated loss